

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
DARI RUMAH (PDR) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST
DI MIN 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

YESSI APRIANI

NIM. 1611240028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
2021 M/1442 H**



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yessi Apriani

NIM : 1611240028

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Yessi Apriani

NIM : 1611240028

Judul : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah

(PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikia pernyataan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk digunakan sebagai mestinya, atas perhatian diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197605142000031004

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp.
(0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu"** yang ditulis oleh **Yessi Apriani, NIM: 1611240028**, telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis, 30 Desember 2021, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

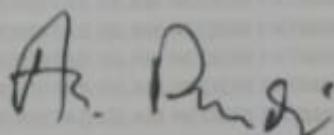
Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



Sekretaris

Khos'i'in, M.Pd.Si
NIP. 198807102019031004



Pengaji 1

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018



Pengaji 2

Drs. H. Rizkan, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 11 Januari 2022
Mengetahui,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Subhanallah, Alhamdulilah, Astagfirullah, Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Dengan mengucap syukur Alhamdulillahhirobbil' alamin kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua Bapak (Sarmanto) tercinta dan Ibunda (Rodiah) tersayang yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
2. Suamiku Meji Rabuka dan Putraku Firdaus Labib Al-Husain yang selalu memberikanku semangat penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
3. Saudaraku Ahmad Fauzi dan kakak iparku Desmala serta keponakanku Gibran Al-Zikri Sarozi dan Geriansya yang memberikan dukungan serta motivasi untukku
4. Kedua pembimbing skripsi Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd dan Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I
5. Sahabatku Sri Setyowati S.Pd, Rafika Gusti Rahayu S.Pd, Ida Riyanti S.Pd Noprida yanti S.Pd yang selalu memberikan semangat dan doa.
6. Seluruh Guru dan Dosen-dosenku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
7. Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercinta

MOTTO

Manusia tidak bisa hidup, berkembang dan berjuang sendiri

Tanpa bantuan dan campur tangan orang lain.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالنَّفْوِيَّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْأَ

Artinya: *Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa , dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Al-Maidah/5:2)*

ABSTRAK

Yessi Apriani, (1611240028), Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd. I Dosen Pembimbing II.

Kata Kunci : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua , Pembelajaran Dari Rumah (PDR).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan orang tua dan guru dalam berkolaborasi .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbentuk studi lapangan. metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua/wali murid di MIN 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat berhasil bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) yaitu dibentuk suatu grup pembelajaran yang memantau kegiatan pembelajaran anak di rumah dan hambatan yang ada yaitu keterbatasan waktu orang tua saat menemani anak belajar dirumah dan kurangnya kemampuan guru dan orang tua dalam menjalankan teknologi informasi serta perbedaan tingkat pendidikan orang tua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakutas Tarbiyah dan Tadris Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Plt jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Yessi Apriani

NIM. 1611240028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
SURAT KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Maslah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian teori	10
1. Kolaborasi	10
2. Guru	18
3. Orang tua	20
4. Pembelajaran dari rumah (pdr) pada masa covid 19	32
5. Mata pelajaran al-qur'an hadist.....	41

6. Kolaborasi guru dan orang tua	43
B. Penelitian Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Setting Penelitian	54
C. Subyek dan informan	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Lapangan	62
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	62
2. Deskripsi Data Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Relevan	48
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu	64
Tabel 4.2 Struktur Pendidik dan Staf Tata Usaha	66
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu	69

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	53
Bagan 3.1 Triangulasi Teknik	59
Bagan 3.2 Triangulasi Sumber	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7 Perubahan Judul
- Lampiran 8 Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai pelaksana sekaligus sebagai sasaran yang memegang peranan penting dalam membangun pendidikan. Dilengkapi dengan segala potensi yang dimiliki wajib diarahkan untuk menunjang kesuksesan pembangunan nasional sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu, untuk mencapai harapan tersebut berbagai cara harus ditempuh tentu saja yang utama adalah dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan aktifitas belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia.

Peningkatan kualitas manusia hanya akan dapat tercapai jika pembangunan di berbagai sektor kehidupan dilaksanakan secara merata dan seimbang. Salah satu sektor yang mendapat perhatian besar dari pemerintah adalah sektor pendidikan, karena sektor ini adalah sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka di selenggarakan kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar di

¹Anwar Hafid, DKK, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 180.

sekolah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan adalah guru yang berperan sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, penentu strategi pembelajaran dan evaluator dalam memberikan pembinaan kepada siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar dari apa yang keluar dari mulut guru. Namun demikian, seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, kegiatan belajar diawasi langsung oleh orang tua yang berperan sebagai pembimbing, Pembina, pemotivasi dan sekaligus sebagai teladan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dikenal dengan sebutan sebaya, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrat orang tua, bertanggung jawab dalam memelihara, merawat, melindungi, mendidik dan mengarahkan anak agar tumbuh dan

berkembang dengan baik, yang secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak.²

Permasalahan yang terjadi dilapangan banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kesulitan selama mendampingi anak belajar dari rumah. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran dari rumah . Selain tanggung jawab mendidik anak orang tua dituntut mendampingi anak belajar dari rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam keadaan seperti ini, disadari atau tidak para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama peran utama orang tua secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa.³

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 08 April 2021 di MIN 2 Kota Bengkulu, Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran di MIN 2 Kota Bengkulu dibagi menjadi 2 bagian *luring* dan *daring*. Untuk jadwal pembelajarannya sudah dibuat oleh guru dengan kesepakatan kepala sekolah dengan jadwal setiap hari senin sampai kamis siswa kelas 1 sampai 6 belajar tatap muka disekolah akan tetapi waktu belajarnya hanya 1 jam setengah mulai

² Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) h. 20.

³ Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020). h. 5-6.

jam 7:30 WIB - 09:00 WIB, jadi dengan waktu yang sangat singkat tersebut tidak mungkin semua mata pelajaran bisa terselesaikan jadi guru juga melakukan pembelajaran dari rumah (pdr).⁴

Dengan cara guru membuat memberikan tugas melalui *group whattsap* untuk dikerjakan oleh siswa di rumah lalu setelah selesai tugas dikirim lagi di *group whattsap*. akan tetapi masih banyak guru dan orang tua yang kesulitan dalam pembelajaran dari rumah (pdr) dengan sistem *e-learning* dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, faktor umur, guru maupun orang tua kesulitan untuk menjalankan teknologi informasi, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak, dan adanya perbedaan pendidikan orang tua siswa yang berdampak terhadap perbedaan dalam pendidikan anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suhada, selaku guru kelas 5 MIN 2 Kota Bengkulu ia menyatakan bahwa :

“Pada masa pandemi covid ini memang sistem pembelajaran di MIN 2 Kota Bengkulu ini dibagi 2 yaitu dengan tatap muka dan pembelajaran dari rumah (pdr) dengan sistem *e-learning* dikarenakan mengikuti anjuran pemerintah. Jadi pada masa pembelajaran dari rumah (pdr) peran orang tua sangat penting karena orang tua harus mendampingi anak yang belajar di rumah dan orang tua juga dituntut untuk mampu dan bisa menggunakan elektronik”.⁵

Dari data diatas untuk pembelajaran di MIN 2 Kota Bengkulu perlu adanya kerjasama atau kolaborasi antara guru dan tua karena harus ada hubungan timbal balik antara guru dan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dikarenakan pembelajaran tidak akan berhasil jika orang tua tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dari rumah (pdr) dengan sistem

⁴ Hasil observasi awal penelitian pada tanggal 08 April 2021

⁵Hasil wawancara awal di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 8 April 2021.

e-learning yang menuntut orang tua menguasai teknologi informasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Pada (PDR) Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang sebagaimana yang telah di paparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Masih kurangnya kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dari rumah (pdr)
2. Masih adanya keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi pembelajaran dari rumah (pdr)
3. Adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua siswa dan berdampak terhadap perbedaan dalam pendidikan anak di rumah.

C. Batasan Masalah

1. Kolaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kerjasama antara orang tua siswa dan guru dalam pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Guru dan orang tua yang dimaksud peneliti adalah guru mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, dan orang tua atau wali murid kelas 5 MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu.?
2. Apakah hambatan orang tua dan guru dalam berkolaborasi pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota ?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dan guru dalam berkolaborasi pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki

manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- b. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Menumbuhkan kesadaran orang tua akan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran dari rumah (pdr) dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru menjalin kolaborasi dengan orang tua siswa agar tercapai nya tujuan pembelajaran
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pemberian pembelajaran *daring*

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran dari rumah (pdr) siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya kolaborasi orang tua

d. Bagi Sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian. Sistematika Penulisan.

- BAB II Landasan teori proposal skripsi penelitian ini terdiri dari : Kajian teori, Penelitian yang relevan, dan Kerangka berpikir.
- BAB III Metode penelitian meliputi : Jenis penelitian, Seting penelitian, Subyek dan Informan, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, Teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi, deskripsi hasil penelitian dan hasil wawancara guru dan orang tua siswa, hasil penelitian, pembahasan.
- BAB V Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.⁶

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁷ Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸

Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat

⁶Abdulsyani. *Sosialisasi Skematis, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

⁷Abdulsyani. *Sosialisasi Skematis, Teori, dan Terapan*. h. 156

⁸Abdulsyani. *Sosialisasi Skematis, Teori, dan Terapan*. h. 156

memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat.⁹

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka kolaborasi adalah segala bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu. Tujuan kolaborasi adalah untuk : Memaksimalkan sebuah kegiatan dengan cara menggabungkan beberapa orang yang kompeten dalam bidang tertentu di dalam kegiatan tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin

⁹Jamaludin. *Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan Di Sd Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan)*, (Jurnal: BP-PAUDNI, 2015)

¹⁰Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h. 7

sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.¹¹

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya koperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.¹²

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membuktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sisi lebih individualistik dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.¹³

¹¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Repnika Cipta, 2004), h. 101

¹²J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 38.

¹³Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*, h. 102

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak –pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹⁴

Adapun bentuk usaha kolaborasi yang di lakukan guru bersifat kolaborasi sekunder yang dapat berupa:

a) Bentuk Usaha Formal

Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, guru Al-qura'an Hadist dan guru Ilmu Pengetahuan Alam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolahnya.

b) Bentuk Usaha Informal

Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya adalah sebagai penunjang dari kegiatan formal.

c. Karakteristik Kolaborasi

Dalam kolaborasi mempunyai 8 (Delapan) karakteristik, yaitu: 1). Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis. 2). Partisipan bertanggung

¹⁴Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*, h. 125

jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan. 3). Adanya tujuan yang masuk akal. 4). Ada pendefinisian masalah. 5). Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain. 6). Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan. 7). Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat, dan 8). Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.¹⁵

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi;

1. *Collaborative Culture.* Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.
2. *Collaborative Leadership.* Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.
3. *Strategic Vision.* Prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.

¹⁵ Mia Fairuza. *Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inskusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi).* (Jurnal : FSIP Universitas Erlangga, tt), h. 2.

4. *Collaborative Team Process.* Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.
5. *Collaborative Structure.* Pemberahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.¹⁶

Kolaborasi merupakan salah satu karakteristik dalam strategi negosiasi yang utama untuk mencapai kesepakatan bersama dari adanya kepentingan yang berbeda-beda dari pihak-pihak yang sesungguhnya mempunyai kepentingan yang sama atas suatu tujuan. Dengan kata lain, kunci dari keberhasilan kolaborasi adalah adanya pertanyaan "jalan terbaik manakah yang akan kita tempuh untuk mencapai tujuan bersama".

Dalam konteks organisasi, masing-masing pihak yang terlibat dalam kolaborasi harus saling mengisi kerangka budaya kerja, sehingga cukup kuat untuk mengantikan hirarki. Kerangka kerja tidak harus berupa sebuah program atau teknik atau cara yang canggih untuk

¹⁶Noorsyamsa Djumara, *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2008), h. 34-35.

memanipulasi masa depan, akan tetapi harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar, peningkatan hubungan kerja yang stabil, mendorong penetapan ketentuan-ketentuan baru, dan memampukan para pimpinan untuk menggunakan nilai-nilai kebersamaan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa kolaborasi memiliki karakteristik sebagai berikut; adanya budaya kerja yang terlepas dari hirarkhi sehingga mendorong penentuan pembuatan ketentuan-ketentuan baru guna memberdayakan masing-masing pihak atau aktor untuk mencapai tujuan bersama.

d. Manfaat Kolaborasi

Kolaborasi merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh beberapa aktor/institusi dalam menjalankan aktifitas yang serupa. Dengan melakukan inovasi, maka diharapkan faktor-faktor atau lembaga-lembaga dapat menggapai tujuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu maka inovasi dalam berkolaborasi haruslah memiliki tujuan yang positif. Diantara tujuan kolaborasi secara umum adalah; 1) Memecahkan masalah; 2) menciptakan sesuatu; dan 3) menemukan sesuatu di dalam menghadapi sejumlah hambatan.

Tujuan dari kolaborasi adalah untuk membawa individu, lembaga, organisasi, dan masyarakat itu sendiri bersama-sama dalam suasana mendukung secara sistematis memecahkan masalah yang ada dan muncul yang tidak bisa dengan mudah diselesaikan oleh satu kelompok saja.

Kolaborasi harus fokus pada peningkatan, komunikasi kapasitas dan efisiensi sekaligus meningkatkan hasil.

Kolaborasi menurut Emily R. Lai adalah “*mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together.*”¹⁷

Maksudnya adalah bahwa kolaborasi merupakan hubungan timbal balik antar para peserta yang melakukan kolaborasi dalam upaya menjalin hubungan yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama.

e. Manfaat Kolaborasi

Penting untuk dicatat bahwa beberapa anggota kolaborasi mungkin akan mendapat keuntungan lebih dari yang lain. Manfaat meliputi: Peningkatan pengiriman pemrograman, Peluang bagi pengembangan professional, Peningkatan komunikasi dan informasi yang disempurnakan, Peningkatan penggunaan program dan sumber daya yang tersedia dalam komunitas, Penghapusan duplikasi, Datang dalam berbagai bentuk, ukuran dan durasi yang bervariasi – satu ukuran tidak cocok untuk semua, Peningkatan ketersediaan sumber daya, dan Peningkatan citra public, Permasalahan sarana dan mentalitas, Kurangnya staf atau waktu untuk berpartisipasi dalam kolaborasi, Benturan dengan fokus dan prioritas organisasi antara kolaborasi dan anggotanya.¹⁸

¹⁷<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses tanggal 8 Januari 2021, Pukul 10:30 WIB

¹⁸<http://tonikusnandar.com/collaboration/#:~:text=Tujuan%20Kolaborasi,diselesaikan%20oleh%20satu%20kelompok%20saja>. Diakses tanggal 29 Maret 2021, Pukul 12:30 WIB

2. Guru

- a. Pengertian Guru Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.

Perkataan guru mempunyai nilai yang agung dan sakral. Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah Jawa yang merupakan kepanjangan dari kata gu: digugu yaitu dipercaya, dipegangi kata-katanya. Sedangkan ru: ditiru yaitu diteladani dan dicontoh tingkah lakunya. Jadi guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan

¹⁹Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah* (Vol, 26, No. 1, Juni 2020), h. 20-22

dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Adapun dalam istilah kamus, guru mempunyai arti: “Orang yang mata pencahariannya berprofesi mengajar.”

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Karena gurulah sehingga pembangun bangsa dan negara dapat terwujud juga dan karena gurulah maka kebodohan dapat diberantas baik melalui pendidikan formal, kejar paket maupun pendidikan non formal.

b. Peranan dan Fungsi Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/di kelas, dalam arti orang yang bekerja dan ikut bertanggung jawab, dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa, dalam penelitian itu terkesan adanya tugas yang berat yang harus ditanggung/dipikul oleh seorang guru.²⁰ Ada beberapa tugas guru, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru adalah orang yang mengkomunikasikan pengetahuan dengan kata lain guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan (persiapan mengajar).
- 2) Guru sebagai model yaitu guru menjadi contoh yang nyata sebagai model dari pelajaran yang diajarkan.
- 3) Guru harus berjiwa besar, kreatif, disiplin, cermat berpikir dan punya pribadi yang baik serta wawasan yang luas dan mencintai pelajarannya.²¹

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anakanaknya untuk

²⁰Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta: H. Masagung, 1989), h. 123.

²¹S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 16-17.

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anakanak.²²

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.²³

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anakanak. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru

²²Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318

²³Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 104

perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya.

b. Tugas Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar

menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan dimana dia bergaul dengan orang lain, terlebih dahulu ia hidup dalam alam dan udara keluarga. Dalam keluarga itulah dia mengenal pendidikan atau mengenyamnya pada mula pertama kali. Pengembangan kemampuan anak itu sangatlah mengacu bagaimana cara atau usaha orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak itu sendiri, dan akan mudah bagi anak untuk memahami dalam informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan.²⁵ Karena belajar merupakan suatu kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu

²⁴Astrida, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, h.3

²⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Perkembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h.28

terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan oleh karena itu belajar dimana saja dan kapan saja.

Kewajiban orang tua untuk membimbing anak-anaknya mempunyai beberapa landasan motivasi kerangka yaitu:

- 1) Bahwa hal tersebut adalah sebagai tujuan hidup manusia, agar mempunyai keturunan yang dapat dibanggakan, tidak hanya sekedar melahirkan anak saja.
- 2) Anak adalah sebagai amanat Allah kepada orang tua, yang tentu saja tidak boleh diterlantarkan begitu saja.
- 3) Karena anak adalah sebagai amanat Allah, maka dengan sendirinya juga sebagai cobaan dari Allah juga, apakah nantinya yang akan diberikan terhadap anak. Karena bila mana orang tua tidak berbuat dan bertindak benar, maka orang tua bisa masuk neraka karena anak.
- 4) Telah banyak bukti, bahwa anak memusuhi orang tua karena salah didik.
- 5) Untuk itu semua, harapan para orang tua adalah agar anaknya menjadi anak shaleh.

d. Peran Orang Tua

Berdasarkan firman Allah swt. Orang tua adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Tahrim/66 : 6

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ تَارًا وَقُوْدُهَا أَلَّنَاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِئَكَةٌ

غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Wahai orang-rang yang beriman, peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa apa yang diperintahkan²⁶.

Yang dimaksud dengan “dirimu” dalam ayat ini adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Sedangkan anggota keluarga dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya (putra - putrinya).

Jadi, yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak. Tanggung jawab tersebut disebabkan oleh sekurang-kurangnya dua hal.

Pertama karena kodratnya, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. Kedua, karena kedua orang tua itu sendiri, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua juga.²⁷

Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan yang harus dipenuhi, di samping banyaknya kesempatan dan harapan yang dijanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam

²⁶Muhammad Noor, et-al, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Karya Putra Semarang, 1996), h.86.

²⁷H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. Ketiga; Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994/1995), h. 3

tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak di antaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan hambatan yang membuat mereka mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi dan hasil yang diharapkan, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, maupun pihak sekolah.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dan keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama kali dikenali oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenali lingkungan sebayanya. Situasi di lingkungan ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan seperti raja, dimanja, disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tidak seperti itu.²⁸

Tidaklah berlebihan kalau penulis mengatakan bahwa peranan orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis dan terjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar anak, ada beberapa hal yang perlu

²⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 87.

diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, sehingga mencapai prestasi yang membanggakan yaitu:²⁹

1) Menjadi teladan yang baik

Orang tua hendaknya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang yang terpuji, berbudi luhur serta disiplin. Dengan cara itu anak diharapkan dapat belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarganya.

2) Aktivitas belajar

Setiap orang menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh, sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Hal ini bisa dicapai jika orang memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus dimiliki oleh seorang anak. Selain itu, kebutuhan untuk berprestasi tinggi dan berdaya saing tinggi harus selalu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Jika hal itu telah dilakukan, maka keberhasilan anak lebih mudah dicapai.

3) Kegemaran membaca

Dalam upaya meningkatkan kegemaran membaca anak, maka hendaknya terlebih dahulu orang tua terlebih dahulu dapat menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat

²⁹Umar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 1

bagi kehidupannya di masa depan. Hal ini akan menambah keasyikan anak dalam membaca. Dengan demikian, secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi.

4) Kegemaran (hoby)

Jika seorang anak memiliki kegemaran/hobi, orang tua perlu membantu dan mendukung mereka menyalurkan hobinya tersebut, sehingga benar-benar berkembang. Berdasarkan berbagai literatur disebutkan bahwa perkembangan kegemaran/hobi berhubungan sangat signifikan terhadap kemajuan prestasi anak di sekolah, tetapi tidak serta merta sebagai orang tua tidak lepas tangan dari membina anaknya. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya dalam mengembangkan kegemarannya agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan aktivitas belajarnya di sekolah.³⁰

5) Makan bersama

Makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam mengembangkan komunikasi dengan keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai peristiwa dan kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Buat orang tua, makan bersama merupakan suatu kesempatan untuk mendengarkan keadaan anak mereka, anak dan orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini,

³⁰ H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. Ketiga; Jakarta Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994/ 1995), h. 3.

hubungan anak dengan orang tua akan lebih terbuka, dalam arti bahwa suka duka anak adalah suka duka orang tua juga.

e. Fungsi Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab penuh dalam menciptakan hubungan interaksi harmonis dalam keluarga. Jika fungsi keluarga tidak efektif, seperti kesibukan ibu atau orang tua yang tidak diimbangi dengan adanya komunikasi yang efektif dengan anak. Hal ini akan mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga anak mencari perhatian dari luar keluarga yaitu lingkungannya. Apabila lingkungannya tidak baik, maka individu tersebut akan mudah terpengaruh serta melakukan hal-hal tidak baik.³¹

f. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua

Bentuk-bentuk pola asuh yaitu cara orang tua membimbing atau mengajarkan anak dari balita hingga dewasa. Ada beberapa pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya yaitu:

1. Pola Asuh Permissif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan

³¹ Erdina Indrawati, Sri Rahimi. "Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja" *Ikraith-Humaniora*, Vol. 3, No. 2. (2019).

penuh dan anak diijinkan untuk member keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua. Gunarsa mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh ½ permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Prasetya menjelaskan bahwa pola asuh permissif atau ½ biasa disebut pola asuh penelantar yaitu di mana orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Permissive ½ yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana ½ orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa

memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

3. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada $\frac{1}{2}$ anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Dariyo mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini, $\frac{1}{2}$ di samping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.

Dalam praktiknya di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi

orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dariyo bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, di mana orang tua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.³²

4. Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Masa Covid 19

Virus *corona* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Syndrom* Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). *Corona virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian laur biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).³³ Dengan wabah covid 19 atau virus corona telah mengubah dunia pendidikan, yang semula anak belajar dan bermain bersama di sekolah bertemu dengan Bpk/Ibu guru dan bertemu teman-teman, Namun karena ada wabah seperti ini kita diharuskan untuk mengikuti protokol pencegahan covid 19 atau virus corona ini, semua anak

³² Rabiatul Adawiah. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. Vol. 7. No. 1. h. 34-35

³³<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/faq-coronavirus.html>, diakses tanggal 11 juni 2021, pukul 13:13 WIB

diharuskan untuk belajar dirumah. Sehingga pembelajaran pada anak dilakukan dengan *daring* atau jarak jauh dengan bimbingan orang tua.

Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disiance* (Covid-2019). Point 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan : Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19, Ketiga, aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai fasilitas belajar dirumah, Keempat, bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah, Keempat, bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skors atau nilai kuantitatif. Pembelajaran dari rumah atau istilah lainnya pembelajaran *daring* atau *e-learning*.³⁴

E-Learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga

³⁴ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.

mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemi Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19.

E-learning merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘electronic’ dan ‘learning’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dengan demikian maka *e-learning* atau pembelajaran melalui *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, *audio*, *videotape*, transmisi satelit atau komputer.³⁵

Sistem *E-learning* merupakan suatu bentuk implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web dalam situs internet. Pada dasarnya *E-learning* mengandung pengertian dan memberikan jangkauan proses belajar seperti biasanya. Aplikasi *E-learning* bisa digunakan sebagai salah satu fasilitas baik secara formal maupun informal untuk aktivitas pelatihan dan

³⁵ Ade Kusmana, “E-Learning Dalam Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 14. No. 1. (2011).

kegiatan belajar mengajar menggunakan intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, handphone,PDA dan lainnya.³⁶

Sistem dan aplikasi *e-learning* yang sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program *e-learning*, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.³⁷

a. Karakteristik *E-learning*

Elearning merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat menyampaikan materi atau bahan ajar dengan menggunakan komputer melalui jaringan ataupun tanpa jaringan.³⁸ Dalam pembelajaran *e-learning* terdapat karakteristik dalam proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat

³⁶ Fadhilaturrahmi, “Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar,” *ABDIDAS*, Vol. 1, No. 1. (2020).

³⁷ Wiwin Hartanto, “ Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran,” *JPE*, Vol. 10, No. 1. (2016).

³⁸ Andrizal dan Ahmad Arif, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-Learning Universitas Negeri Padang,” *INVOTEK*, Vol. 17, No. 2. (2017).

berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokelor

- 2) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja dan yang bersangkutan memerlukanya
- 3) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer³⁹

b. Tujuan penggunaan *E-Learning*

Dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dalam proses belajar mengajar, terdapat tujuan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas belajar pembelajaran.
- 2) Mengubah budaya mengajar pengajar.
- 3) Mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*.
- 4) Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat.
- 5) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru

c. Manfaat pembelajaran *E-learning*

Penggunaan media *e-learning* dapat menunjang pelaksanaan proses belajar anak dari rumah. Selain itu, penggunaan *e-learning* memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai

³⁹ Ade Kusmana, “*E-Learning Dalam Pembelajaran*,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 1. (2011).

berikut:

- 1) Perubahan budaya belajar
- 2) Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) di kelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *e-learning*.
- 3) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat.
- 4) Penganyaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan pembelajar serta kualitas pelayanan.
- 6) Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan.
- 7) Interaktivitas pembelajar meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar.⁴⁰

d. Kelebihan penggunaan *E-Learning*

Dalam setiap metode pembelajaran, memang tak terlepas dari kelebihan serta kekurangan. Kelebihan Elearning ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media.⁴¹ Adapun kelebihan media pembelajaran *e-learning* diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁴⁰Sri Rahayu Chandrawati, “Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran.” *Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. (2010).

⁴¹Mustakim Sagita dan Khairunnisa, “Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0” *Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2. (2019).

- 1) Tersedianya fasilitas e- moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.⁴²

e. Kekurangan penggunaan *E-Learning*

Dalam prosesnya penggunaan media *e-learning* memiliki kelebihan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan

⁴² Mohammad Yadzi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," *Ilmiah Foristik*, Vol. 2, No.1. (2012).

perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring. Adapun kekurangan media pembelajaran *e-learning* diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

f. Kendala Pembelajaran *Daring*

Dalam belajar daring dari rumah tentunya memiliki banyak sekali kendala atau hambatan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* yaitu sebagai berikut:

1) Pengusaan Teknologi

Ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan.

2) Tidak memiliki gawai atau *handphone*

Tidak semua anak memiliki fasilitas gawai, kebanyakan gawai yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah gawai milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Dan Orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.

3) Koneksi jaringan internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu. Selain itu, penggunaan kartu juga mempengaruhi, ini dikarenakan ada sebagian wilayah yang tidak terjangkau jaringan atau sinyal contohnya di daerah-daerah di desa.⁴³

4) Keterbatasan Kuota Internet

Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan quota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka *whatsapp*.

⁴³Anita Wardani, dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1. (2021)

Bahkan pada awal pembelajaran *daring* siswa belum bisa membuka file *whatsapp web* karena belum memiliki memilki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut.⁴⁴

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi,bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam AlQur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehariharisebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayatayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukandalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansialmata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan

⁴⁴ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3 (2020).

kegamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Agar proses pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien maka kegiatan pembelajaran tersebut harus direncanakan secara baik, dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran menjadi ajang pembentukan bakat dan karakter siswa.

b. Karakteristik, Ruang lingkup dan tujuan mata Pelajaran AlQur'an Hadits

Menurut peraturan mentri agama Republik Indonesia No 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islma dan Bahasa Arab mengungkapkan.

1) Karkteristik mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam AL-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta

pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kebersihan. Niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.
- 3) Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu diantaranya:
- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
 - b) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
 - c) Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁵

6. Kolaborasi guru dan orang tua

Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Karenanya, kedua

⁴⁵Nita Nurlisa, *Pengaruh Proses Pembelajaran Alqur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III MI Maarif Nu 05 Sekampung Tahun pelajaran 2016/2017*, (IAIN Metro : 2017) hal 24-28

sistem sosial ini harus saling mendukung dan melengkapi. Bila di sekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik berdasarkan nilai atau kaidah yang berlaku, maka masyarakat pun akan mengalami perubahan yang baik tersebut.⁴⁶

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Morisson mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: Orientasi pada tugas, dimana Orientasi ini sering dilakukan oleh sekolah, dengan harapan keterlibatan orang tua administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak.⁴⁷

Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan

⁴⁶Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 49

⁴⁷Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, h.49

membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.⁴⁸

Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerja sama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membeda-bedakan orang tua siswa, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua untuk sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah. Bila ada pertemuan dengan orang tua, memperhatikan waktu dan lokasi tempat tinggal. Lakukan kunjungan rumah, dan minta orang tua untuk sering ke sekolah. Sangat terlihat sekali bahwasanya guru dan orang tua menjalin hubungan yang baik dengan saling menghargai prinsip-prinsip yang dianutnya.

Kerlibatan orang tua dalam kegiatan mengajar menunjukkan besarnya minat orang tua dalam kegiatan kelas. Dimana teori ini menjelaskan keterlibatan orang tua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar dengan cara orang tua menyediakan segala bantuan baik moril maupun material. Orang tua

⁴⁸Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _{(online)}
<http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak -Usia.html>, Diakses tanggal 9 Januari 2021, Pukul 11:00 WIB

mendapat kesempatan untuk ikut aktif belajar tentang cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga orang tua lebih mampu dan merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, agar anaknya juga ikut termotivasi untuk belajarnya.⁴⁹

Hubungan antara guru dan orang tua terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Tampak jelas sekali alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah orang tua ingin sekali mengetahui tentang sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.

Pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru, yaitu (1) para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan, (2) para orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. (3) adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua dimana mereka saling ingin mengetahui kebutuhan anak-anak mereka.⁵⁰

⁴⁹Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _{(online)}
<http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak -Usia Dini.html>, Diakses tanggal 9 Januari 2021, Pukul 11:00 WIB

⁵⁰Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _{(online)}
<http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak -Usia Dini.html>, Diakses tanggal 9 Januari 2021, Pukul 11:00 WIB

Oleh karena itu dalam rangka menciptakan komunikasi yang baik maka guru harus menguasai cara berkomunikasi diantaranya adalah (1) jadilah guru yang ramah dan “*friendly*” (2) sampaikan informasi dan fakta bukan hasil penilaian anda yang subjektif, (3) jaga nada suara anda dalam berbicara, dengan nada suara yang lembut dan professional, orang tua akan merasa bahwa anda yang berkenaan dengan putra-putri orang tua tersebut. Orang tua akan sangat menghargai jika dalam percakapan anda juga mengikuti serta tahan berbicara panjang lebar dengan kita sebagai guru mengenai anaknya. tugas kita tetap fokus untuk mengajar dan persiapan pengajar. berbicara panjang lebar akan membuat masalah melebar dan menjadi tidak fokus, (6) menyampaikan informasi tentang kebijakan dan program-program kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut, menjalin kerjasama antara lembaga dan orang tua dalam melaksanakan program - program pembelajaran, (7) berdiskusi tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anak, berbagi pengalaman dan gagasan dalam membelajarkan anak, (8) bertukar informasi mengenai perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah, memperoleh informasi yang membantu pemahaman mengenai berbagai aspek tentang kemajuan tumbuh kembang anak.

Sebagai hasil jika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara kolaborasi guru dan orang tua adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai

dengan optimal. Karena kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.⁵¹

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat didalam matrik yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Mawadda	Kerjasama Guru dan	1. Jenis penelitian	1. Tujuan untuk mengetahui

⁵¹Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 54

	Siti Mawaddah Huda (2018)	Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ⁵²	<p>n yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.</p> <p>2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>bentuk dan hambatan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Sedangkan, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr)</p> <p>2. Terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di MIS Nur Al-Amin Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Bengkulu.</p>
2.	Mardiani (2012)	Kerja sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Terletak pada lokasi penelitian dan bidang kajiannya. lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di desa pebaloran, kec. Curio, kab.</p>

⁵²Siti Mawaddah Huda, *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara Medan, 2018).

		Minanga Desa Pembaloran Kec. Curio Kab. Enrekang. ⁵³	2. Terletak pada kajiannya yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua dan guru	Enrekang. Sedangkan, lokasi penelitian yang dilakukan penlit di MIN 2 Kota Bengkulu
3.	Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid (2020)	Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Online</i> di Rumah. ⁵⁴	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama penelitian kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Terletak pada bidang kajian, sama-sama	1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sedangkan, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

⁵³Mardiani, *Kerja sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pembaloran Kec. Curio Kab. Enrekang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012)

⁵⁴Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, (Intizar, Vol. 26, No.1, Juni 2020).

			mengkaji tentang peran orang tua dan guru.	
4.	Azharia Roja (2015)	Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa di HomeSchooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. ⁵⁵	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama penelitian kualitatif.</p> <p>2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk dan hasil kerja sama orang tua dan guru. Sedangkan, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orang tua.</p> <p>2. Terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Bengkulu</p>

⁵⁵Azharia Roja, *Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa di HomeSchooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

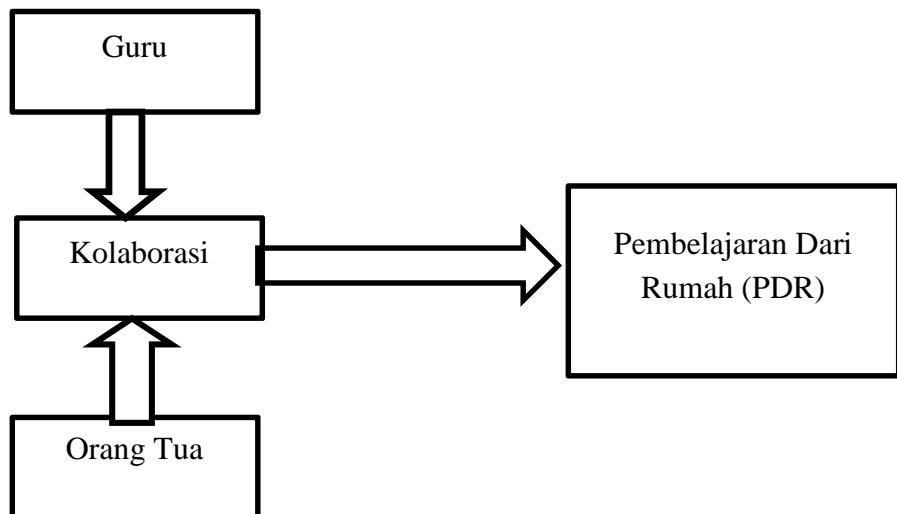
5.	Enya Anisa (2020)	Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-nur Kota Bengkulu ⁵⁶	1. jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif 2. Objek yang diteliti sama-sama guru dan orang tua siswa	1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam menghafal al-qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) 2. lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu sedangkan yang peneliti akan dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu.
----	-------------------	---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerja sama antara orang tua dan guru yang dijalin dengan baik, selain dapat membantu mudahnya terwujud saling pengertian dan saling membantu sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga dapat memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran dari rumah (pdr) pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peniliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

⁵⁶Enya Anisa, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-nur Kota Bengkulu*,(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2020)



Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.⁵⁷

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁵⁸ Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Bengkulu.

⁵⁷Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 14.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2012), h. 15.

C. Subyek dan Informan

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau identitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.⁵⁹ Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang akan diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball*, yaitu teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan kemudian informan tersebut yang menyebutkan siapa yang menjadi informan selanjutnya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru dan orang tua siswa kelas 5 MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatanya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶¹

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan

⁵⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88 .

⁶⁰Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69.

⁶¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Melalui observasi peneliti mendapatkan data seperti profil sekolah, visi misi sekolah dan struktur guru yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Dalam buku Djam'an Satori, menurut Sudjana wawancara adalah proses pengambilan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penyanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁶³

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.⁶⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula

⁶²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 130.

⁶⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131 .

apa maksud dan tujuan wawancara itu.⁶⁵ Melalui wawancara peneliti memperoleh data melalui orang tua langsung dan melalui via *whatsapp*.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Informan	Tema	Indikator
1	Guru Al-Qur'an Hadist	Kolaborasi Guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan peran guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr) b. Strategi yang digunakan guru dalam Pembelajaran dari rumah (pdr) c. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dari rumah (pdr)
2	Orang tua	Kolaborasi orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan peran orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) b. Strategi yang digunakan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) c. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dari rumah (pdr)
3	Guru dan Orang tua	Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) b. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan,

⁶⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 84

foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁶ Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data sejarah sekolah dan berbagai arsip mengenai MIN 2 Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶⁷

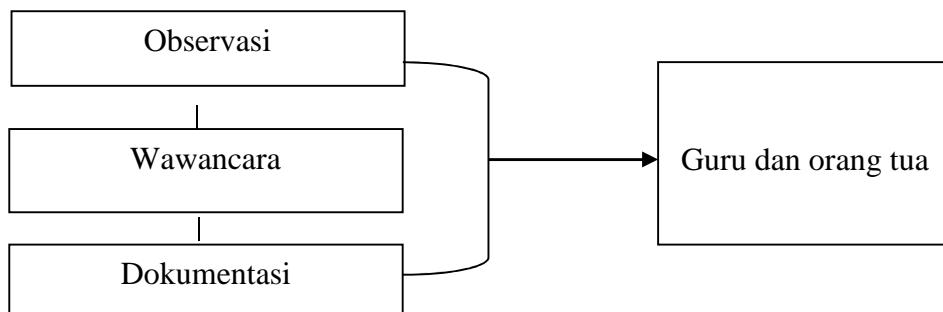
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁶⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

⁶⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 143.

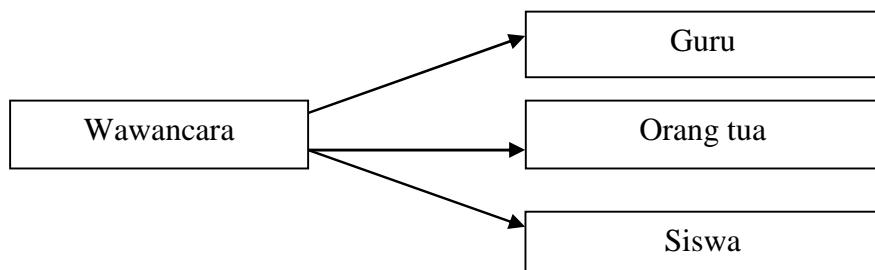
Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁶⁸



**Bagan 3.1
Triangulasi Teknik**

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁹



**Bagan 3.2
Triangulasi Sumber**

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

⁶⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 144.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 328.

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁷⁰

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.⁷¹

3. Display Data

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi.

⁷⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

⁷¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.⁷²

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁷³

⁷²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

⁷³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 133.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Lapangan

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Riwayat Singkat Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas kajuh atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif. MIN

2 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.⁷⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 terletak pada pusat Kota Bengkulu. Kondisi yang sangat dekat dengan kampus dengan keadaan semikian maka proses belajar mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik tempat adanya kebisingan kendaran-kendaran yang melintas atau kebisingan kota. Setelah melakukan observasi kondisi sekolah ini cukup baik, karena terlihat dari kondisi gedungnya yang memadai serta dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

b. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu

“Visi” Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu adalah “terwujudnya siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhhlak mulia, cerdas, kreatif dan berwawasan lingkungan”

“Misi” Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa.
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu merupakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang berakhhlak mulia, beradab dan berilmu.

⁷⁴Sumber Tata Usaha (TU) MIN 2 Kota Bengkulu

4. Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan lembaga pendidikan bagi masyarakat.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan visioner.
6. Meningkatkan mutu dan daya saing pada sehingga menjadi madrasah pilihan masyarakat.⁷⁵
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu.

Sarana dan prasarana disekolah MIN 2 sudah cukup bagus dan lengkap dimana dilihat dari pembangunan gedung sekolah dan perlengkapan didalam ruangan kelas ditambah lagi alat-alat atau media pelajaran yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti telah merincikanya sarana dan prasarana MIN 2 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu⁷⁶

No.	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Jumlah	Satuan
1.	Ruang Belajar/kelas	15	Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
3.	Ruang TU	1	Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
5.	Ruang UKS	1	Ruang
6.	Ruang Serba Guna	1	Ruang
7.	Ruang Koperasi		

⁷⁵Sumber Tata Usaha (TU) MIN 2 Kota Bengkulu

⁷⁶Sumber Tata Usaha (TU) MIN 2 Kota Bengkulu

8.	Tempat Ibadah	1	Ruang
9.	Kamar Mandi Guru	1	Ruang
10.	Kamar Mandi Siswa	1	Ruang
11.	Rumah Penjaga Sekolah	8	Ruang
12.	Ruang Guru	1	Ruang
13.	Tempat Parkir	1	Lemari
14.	Computer	2	Unit
15.	Mesin Tik	1	Unit
16.	Brangkas	1	Unit
17.	Filing Kabinet	1	Unit
18.	Meja Guru Pegawai	40	Buah
19.	Kursi Guru Pegawai	40	Buah
20.	Meja Murid	360	Buah
21.	Kursi Murid	546	Buah
22.	Ohp	1	
23.	Telepon	1	1
24.	Televisi	2	Unit
25.	Tape Recorder	1	1
26.	Mik	2	2
27.	Alat Kesehatan UKS	1	Set
28.	Alat Olaraga	10	Set
29.	Almari	7	Buah

d. Guru atau Tenaga Pendidik

Jumlah guru atau tenaga pendidikan secara keseluruhan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2018-2019 sebanyak 53 orang dari 42 Guru PNS dan 11 Guru tenaga tambahan. Oleh sebab itu bisa dikatakan dari semua guru hampir 90% suda pegawai negeri dan ada beberapa guru yang masih tenaga tambahan (honorer) hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa. Adapun perincian jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Kota Bengkulu sebagai berikut

Tabel 4.2

Pendidik dan Staf Tata Usaha⁷⁷

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Drs. Tarmidzi, M. T. Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Mat Arifin, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
3.	Misrahayati, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
4.	Sri Rahayu, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
5.	Yulismi Efrida, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
6.	Efni, S.Pd. SD	PNS	Wali kelas
7.	Putu Karolina, M.Pd	PNS	Wali kelas
8.	Epita Fitriyanti, M. Pd	PNS	Wali kelas
9.	Azimah, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
10.	Hj. Surnahisni, S. Pd.I	PNS	Wali kelas
11.	Kartini, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
12.	Lela Kartini, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
13.	Erna Wati, M. Pd	PNS	Wali kelas
14.	Nur Asmi Hayati, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
15.	Yuni Kartini, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
16.	Suyamto, S. Pd. SD	PNS	Wali kelas
17.	Yus Mardiana, S. Pd	PNS	Wali kelas
18.	Mirzani, M. Pd. I	PNS	Wali kelas
19.	Ilni Diarti, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
20.	Dian Nofrizza, S. Pd. I	PNS	Wali kelas

⁷⁷Sumber Tata Usaha (TU) MIN 2 Kota Bengkulu

21.	Yeni Mulyanti, S. Pd. SD	PNS	Wali Kelas
22.	Yeni Mulyanti, S.Pd. SD	PNS	Wali kelas
23.	Hartini, S. Pd. SD	PNS	Wali kelas
24.	Roleza, S.Pd. I	PNS	Wali kelas
25.	Hery Maryanti, S. Pd	PNS	Wali kelas
26.	Asih Pertiwi, S.Pd	PNS	Wali kelas
27.	Umi Kaisum, S. Pd. I	PNS	Wali kelas
28.	Hara Juita, S.Pd. SD	PNS	Wali kelas
29.	Susanti, S. Pd. SD	PNS	Wali kelas
30.	Murtini Hartini, S.Pd	PNS	Wali kelas
31.	Akirudin, M.Pd	PNS	Wali kelas
32.	Santi Febriana, S.Pd	PNS	Wali kelas
33.	Ilimirzah, S. Pd. I	PNS	Guru Studi
34.	Helma Wati, S. Pd. I	PNS	Guru Studi
35.	Nurjanah, S.Pd. I	PNS	Guru Studi
36.	Erma Daniar, S.Pd. I	PNS	Guru Studi
37.	Midar Susi, S.Pd. I	PNS	Guru Studi
38.	Suhada, S.Ag	PNS	Guru Studi
39.	Deti Reni, S.Pd. I	PNS	Guru Studi
40.	Pip Suhardi, S.Pd. I	PNS	Guru Studi
41.	Merzon Efendi, S.Pd. Ro	PNS	Guru Studi
42.	A Buntoro, S.Pd. Ro	GTT	Guru Studi

43.	Toyon Saputra, S.Pd. Ro	GTT	Guru Studi
44.	Marten, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
45.	Laila Hidayah, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
46.	Penti, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
47.	Melia Suneta, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
48.	Awaludin, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
49.	Tri Sepriani, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
50.	Rolita Sari, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
51.	Lela Hartati, S.Pd. I	GTT	Guru Studi
52.	Amirudi, S.Pd. I	GTT	Guru Studi

2. Deskripsi Data Penelitian

Jumlah siswa MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2020/2021 berjumlah 775 orang. Di bawah ini jumlah data siswa dari kelas 1 sampai kelas VI.

Tabel 4.3

Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu⁷⁸

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1A	10	15	25
2	1B	6	14	20
3	1C	7	13	20

⁷⁸Sumber Tata Usaha (TU) MIN 2 Kota Bengkulu

4	1D	11	9	20
5	2A	12	13	25
6	2B	9	11	20
7	2C	11	9	20
8	2D	10	10	20
9	2E	7	13	20
10	3A	8	17	25
11	3B	6	14	20
12	3C	14	6	20
13	3D	11	9	20
14	3E	5	15	20
15	4A	13	12	25
16	4B	11	9	20
17	4C	7	13	20
18	4D	14	6	20
19	4E	8	12	20
20	4F	5	15	20

21	5A	11	9	20
22	5B	12	13	25
23	5C	7	13	20
24	5D	12	8	20
25	5E	11	9	20
26	5F	14	11	25
27	5G	14	13	27
28	6A	12	13	25
29	6B	14	11	25
30	6C	10	15	25
31	6D	13	11	24
32	6E	12	15	27
33	6F	14	11	25
34	6G	12	15	27
Total		353	422	775

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) mata pelajaran al-qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu,

maka peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

1. Kolaborasi Guru Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran agar suatu tujuan pendidikan dapat tercapai . akan tetapi dengan adanya ketetapan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah maka tugas guru bertambah dengan harus bekerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak.

Sebelum masa pandemi guru maupun orang tua memang menjalin kolaborasi atau kerjasama akan tetapi setelah adanya pandemi kolaborasi antara guru dan orang tua harus lebih terjalin lagi utamanya dikomunikasi karena anak belajar dari rumah dan guru hanya bisa memberikan materi melewati video belajar dan memberikan soal melalui *e-learning* dan tugas orang tua lah yang harus mengawasi serta membimbing anak dalam belajar dari rumah (pdr). Guru hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran dan guru dituntut harus mampu menjalankan teknologi informasi agar mampu menjalankan tugas nya sebagai pendidik dimasa pandemic covid 19.

a. Keberadaan Peran Guru Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau mendidik anak .dan tugas guru sangat lah banyak bukan hanya berdiri didepan kelas menyampaikan materi akan tetapi banyak tugas atau peran guru dalam pendidikan, ditambah dengan sistem pembelajaran yang telah diubah menjadi pembelajaran dari rumah (pdr) peran guru dalam pembelajaran dari rumah sangat penting, Seperti yang disampaikan ibu Suhada selaku guru Al-Qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :⁷⁹

“ Pada saat pembelajaran dari rumah (pdr) peran guru ya sangat penting karena guru yang memberikan materi jadi guru harus selalu aktif mendampingi atau memantau anak walaupun proses pembelajaran dilakukan dengan *e-learning*, disini guru juga harus bisa menumbuhkan minat belajar anak serta memotivasi anak agar mau belajar yaitu dengan cara memberikan kata-kata positif atau pun memberikan video pembelajaran dalam bentuk link youtube tentang semangat belajar”

Kemudian ditambahkan lagi oleh salah satu guru MIN 2 Kota Bengkulu yaitu ibu Santi Febriana selaku wali kelas V, beliau mengatakan bahwa :⁸⁰

“kami sebagai seorang guru memang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran apalagi dengan kebijakan pemerintah belajar dari rumah, kami harus mampu membangun minat belajar siswa dan harus memotivasi siswa agar tetap semangat belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

Kemudian ditambahkan lagi oleh salah satu guru MIN 2 Kota Bengkulu yaitu bapak Suyanto selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa :⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 22 Juli 2021

⁸⁰Wawancara dengan ibu Santi Febriana selaku wali kelas V MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

“kalau untuk peran guru dalam pembelajaran *daring* ini ya kami hanya mampu memantau anak melalui media telpon yang bertugas mengawasi secara langsung ya orang tua jadi kami hanya memantau serta memotivasi agar siswa tetap belajar di rumah agar proses pembelajaran tetap berjalan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran dari rumah (pdr) karena guru yang menyampaikan materi jadi guru harus mampu menumbuhkan minat serta semangat anak dalam belajar. Dikarenakan dengan sistem pembelajaran dari rumah (pdr) anak lebih banyak bermain dari pada belajar jadi guru dengan dibantu orang tua harus menumbuhkan serta memotivasi anak agar giat dalam belajar.

b. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Strategi adalah cara atau upaya seorang guru agar peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas dari proses pembelajaran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan guru harus mempunyai kemampuan serta strategi dalam mengajar. Dengan sistem pembelajaran dari rumah (pdr) seorang guru harus mempunyai strategi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil. Seperti yang disampaikan ibu Suhada selaku guru

⁸¹Wawancara dengan bapak Suyanto selaku wali kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :⁸²

"Kalau strategi ya gak banyak karena kita kan gak dikelas jadi yang kita gunakan yaitu selalu memantau anak dan dibantu orang tua yang memantau dari rumah supaya anak aktif belajar di rumah. Jika anak gak mau belajar ya orang tua nya kami wa, telpon atau pun kami panggil dan kami buat tatap muka tetapi tidak untuk seluruh anak tetapi hanya anak yang bermasalah".

Kemudian ditambahkan oleh ibu Santi Febriana selaku wali

kelas V, beliau mengatakan bahwa :⁸³

"Kalau strategi dalam pembelajaran dari rumah ya tidak ada kami hanya memantau anak melalui komunikasi dari *handphone* jadi kalau untuk mengetahui anak belajar tidak nya kami hanya berkomunikasi lewat orang tuanya jdi orang tua yang di rumah lah yang membimbing anak belajar kami hanya bisa mengarahkan serta menjelaskan melalui video pembelajaran".

Kemudian ditambahkan oleh bapak Suyanto selaku wali kelas

IV MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :⁸⁴

"strategi yang kami gunakan dalam pembelajaran dari rumah ini ya gak banyak karena kami kan gak ketemu sama siswa jdi kami hanya mampu memantau siswa melalui orang tua nya jika siswa tidak mengikuti pelajaran atau tidak mengumpulkan tugas ya kami menghubungi orang tuanya dan menanyakan penyebab anak gak mengikuti pelajaran".

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr) tidak banyak karena tidak adanya tatap muka jadi yang digunakan guru hanya memantau anak dan

⁸²Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota pada tanggal 22 Juli 2021

⁸³Wawancara dengan ibu Santi Febriana selaku wali kelas V MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

⁸⁴Wawancara dengan bapak Suyanto selaku wali kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

dibantu orang tua yang memantau dari rumah agar anak tetap aktif belajar dan jika ada anak yang tidak mau belajar dengan *e-learning* guru memanggil orang tua dan membuat kesepakatan untuk tatap muka dengan anak yang bermasalah atau tidak mau belajar dengan *e-learning*. Jadi guru membuat berbagai strategi atau cara agar anak tetap belajar walaupun dengan kondisi pandemi covid-19.

c. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Dalam proses pembelajaran pasti ada penghambat atau kendala yang dilalui pendidik ataupun siswa . dengan perubahan sistem pembelajaran dari rumah (pdr) juga terdapat hambatan atau kendala seperti yang disampaikan ibu suhada selaku guru Al-Quran'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :⁸⁵

“Penghambat atau kendala yang kami hadapi sebagai guru pertama yaitu biasanya sinyal ya dan juga kuota karena kalau gak ada sinyal dan kuota ya gak bisa belajar. Kalau gurunya yang mengajar sih gak masalah tetapi hasilnya belum tentu seperti yang kita inginkan karena kita tidak bisa menyelami anak itu batas mana berbeda dengan kita di dalam kelas kita langsung tau atau tidak nya anak karena kita mendorong anak untuk bisa memahami pelajaran.”

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Santi Febriana selaku

wali kelas V, beliau mengatakan bahwa :⁸⁶

“Untuk penghambat atau kendala paling sinyal yang sering hilang dan juga kuota karena jika gak ada sinyal jadi kan

⁸⁵Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 22 Juli 2021

⁸⁶Wawancara dengan ibu Santi Febriana selaku Wali kelas V MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

sistem belajar jadi terhambat dan ada juga sebagian guru yang belum memahami teknologi informasi jadi juga kadang terhambat”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Suyanto selaku wali kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :⁸⁷

“kendala yang kami hadapi ya paling sinyal ya terus kuota juga karena sinyal yang sering hilang sangat menganggu kami saat melakukan *daring* jadi proses belajar jadi terganggu, belum lagi kami harus menunggu orang tua siswa yang pulang bekerja baru bisa mengerjakan tugas nya dikarenakan *handphone* nya hanya ada satu”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diketahui bahwa banyak kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr) salah satunya yaitu kendala jaringan internet dan juga kuota . dan kesulitan guru dalam mengajar dengan sistem *e-learning* ini terdapat dihasil karena apa yang diharapkan oleh guru belum tentu berhasil karena guru tidak memantau secara langsung kegiatan belajar anak.

2. Kolaborasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

a. Keberadaan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dan keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama kali dikenali oleh anak. kemudian setelah itu anak mulai mengenali lingkungan sebayanya.

⁸⁷Wawancara dengan bapak Suyanto selaku wali kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23 Juli 2021

Peranan orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak seperti disampaikan ibu Julita selaku orang tua dari Shintya Verlita, beliau mengatakan bahwa :⁸⁸

“ sebenarnya kami orang tua agak repot dengan pembelajaran dari rumah dengan sistem *e-learning* dan kami bingung, dan anak merasa bosan belajar dari rumah dan anak juga lengah kebanyakan main jadi kadang tugas nya gak dikerjakan jadi kami sebagai orang tua harus menanyakan serta mengawasi anak saat belajar dari rumah atau dengan *e-learning* ”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Yanti selaku orang tua

dari Dimas Bintang Anugrah, beliau mengatakan bahwa ;⁸⁹

“belajar dari rumah seperti sekarang sebenarnya kami juga merasa risih dan saya harus stay mendampingi anak apabila sedang belajar dari rumah . jadi kami harus berperan seperti guru apabila dirumah yang mengajari anak, sebenarnya anak juga sudah bosan belajar di rumah jadi lebih banyak bermain jadi kami orang tua lah yang selalu mengajak anak untuk belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Sintia selaku orang tua

dari Enggi Afifah, beliau mengatakan bahwa :⁹⁰

“ kami la sebagai orang tua ni cuman bisa mengajarkan apa yang kami ketahui kalau kami gak tau ya kami wa gurunya kami mintak jelaskan maksud tugas nya gimana . jadi kami harus dipaksa berperan juga disaat anak belajar dari rumah ini. Padahal anak nya kadang udah bosan belajar di rumah . jadi mereka harus dibujuk dulu kadang kalau harus belajar jadi kami harus mendorong anak agar mau belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Rudi selaku orang

tua dari Gustian Rahkmad, beliau mengatakan bahwa :⁹¹

⁸⁸Wawancara dengan ibu Julita selaku orang tua dari siswa yang bernama Shintya Verlita pada tanggal 23 Juli 2021

⁸⁹Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari siswa yang bernama Dimas Bintang Anugrah pada tanggal 24 Juni 2021

⁹⁰Wawancara dengan ibu Sintia selaku orang tua dari siswa yang bernama Enggi Afifah pada tanggal 25 Juni 2021

⁹¹Wawancara dengan bapak Rudi selaku orang tua dari siswa yang bernama Gustian Rahkmad pada tanggal 26 Juni 2021

“ ya begini kami dengan adanya pembelajaran dari rumah atau sistem *e-learning* ini agak repot mengajari anak karena kami bukan termasuk juga orang yang berpendidikan jadi kami harus bisa berperan mengajarkan anak di rumah walaupun kadang kami gak juga paham tetapi mau tidak mau kami harus mendampingi anak dan anak juga sudah bosan belajar melalui *e-learning* karena katanya gak ngerti jadi kami sebagai orang tua harus mengajak anak serta menasehatinya agar mau belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Pipit selaku orang tua

dari Kalifa Azizah Hakim, beliau mengatakan bahwa :⁹²

“sistem belajar dari rumah ini sebenarnya ada enak nya ada gak enak nya . enak nya ya itu kami sebagai orang tua lebih berusaha lagi untuk mendidik anak sendiri di rumah dan mendampingi nya belajar tetapi gak enak nya ya karena kami sebagai orang tua juga kerja jadi harus membagi waktu. Tetapi anak saya udah bosan sih belajar dari rumah makannya kadang kerja nya hanya main aja . jadi kalau gak saya suruh belajar atau gak saya damping dia gak akan mau belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Desi selaku orang tua

dari M. Aryo Alfaro, beliau mengatakan bahwa :⁹³

“pembelajaran dari rumah ini kami sebagai orang tua sih agak kesulitan mengajari anak karena kami juga kerja dan kami harus ekstra sabar menghadapi anak jika tidak mau belajar jadi kami harus mengajak serta membujuk anak agar mau belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak susanto selaku orang

tua dari Annisa Dwi Melinda , beliau mengatakan bahwa :⁹⁴

“ saya sebagai orang tua sebenarnya agak repot dengan pembelajaran dari rumah ini karena kami orang tua harus berperan atau ikut serta juga belajar dalam mendidik anak dirumah , kadang anak gak mau belajar jadi kami sebagai

⁹²Wawancara dengan ibu Pipit selaku orang tua dari siswa yang bernama Kalifa Aziza Hakim pada tanggal 26 Juni 2021

⁹³Wawancara dengan ibu Desi selaku orang tua dari siswa yang bernama M. Aryo Alfaro pada tanggal 27 Juni 2021

⁹⁴Wawancara dengan bapak Susanto selaku orang tua dari siswa yang bernama Annisa Dwi Melinda pada tanggal 27 Juni 2021

orang tua harus terus membimbing agar anak tetap mau belajar walaupun dengan sistem online”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Riska selaku orang tua

dari Faida Analia, beliau mengatakan bahwa :⁹⁵

“ya kalau kami orang tua hanya bisa membimbing semampu kami jika anak susah untuk belajar kami sebagai orang tua harus ekstra sabar dan membujuk anak agar mau belajar jadi memang peran kami sebagai orang tua sangat banyak segala nya kami lakukan agar anak mau belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Yusi, selaku orang tua

dari Zaskya Adinda Putri, beliau mengatakan bahwa :⁹⁶

“saya jika anak tidak mau belajar saya yah marah , dan dengan belajar di rumah ini anak lebih sering main kami sebagai orang tua dilatih untuk sabar dalam menghadapi anak yang malas belajar ini”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Tati, selaku orang tua

dari Aprie Rani, beliau mengatakan bahwa :⁹⁷

“selama pembelajaran dari rumah ini ya kami yang harus mengajari anak jika kami gak paham ya kami wa gurunya untuk cari solusi nya. Dan anak juga udah bosan belajar di rumah makannya kadang ia lebih sering bermain daripada belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan orang

tua diketahui bahwa peran orang tua sangat lah penting dalam pembelajaran dari rumah karena orang tua adalah guru bagi anak saat di rumah, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang lebih guna mempermudah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada anak. dalam pembelajaran dari rumah orang tua sangat

⁹⁵Wawancara dengan ibu Riska selaku orang tua dari siswa yang bernama Faida Anaila pada tanggal 28 Juni 2021

⁹⁶Wawancara dengan ibu Yusi selaku orang tua dari siswa yang bernama Zaskya Adinda Putri pada tanggal 28 Juni 2021

⁹⁷Wawancara dengan ibu Tati selaku orang tua dari siswa yang bernama Aprie Rani pada tanggal 29 Juni 2021

berperan membimbing, mengawasi, mendampingi dan memfasilitasi anak saat belajar.

b. Strategi Yang Digunakan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mendidik anak orang tua mempunyai strategi atau cara tersendiri agar anak ikut apa yang dikatakan orang tua seperti yang disampaikan oleh ibu Julita, selaku orang tua dari Shintya Verlita, beliau mengatakan bahwa :⁹⁸

“kalau strategi dari saya sendiri paling pagi-pagi itu absen dulu kan dek, nah setelah itu lihat soal apa yang dari guru yang harus dikerjakan nah paling ibu malam setelah pulang dari kerja jam 5 baru ibu membantu anak mengerjakan soal-soal kan. Paling kami sebagai orang tua berupaya supaya anak bisa mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dengan cara mungkin ke rumah tetangga yang ada teknologi lebih canggih mungkin atau kerumah sanak saudara yang penting anak bisa mengerjakan tugas dari sekolah”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Yanti, selaku orang tua dari Dimas Bintang Anugrah, beliau mengatakan bahwa :⁹⁹

“yang saya lakukan sih memotivasi anak dan juga terus mendampingi dia saat belajar agar dia benar-benar belajar tidak bermain dan apabila masalah dengan teknologi atau dengan jaringan saya berusaha untuk mencari tempat yang sinyal nya bagus agar pada proses belajar itu anak saya bisa ikut dan tidak ketinggalan pelajaran”.

⁹⁸Wawancara dengan ibu Julita selaku orang tua dari siswa yang bernama Shintya Verlita pada tanggal 23 Juli 2021

⁹⁹Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari siswa yang bernama Dimas Bintang Anugrah pada tanggal 24 Juli 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Sintia, selaku orang tua dari Enggi Afifah, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁰

“kalau saya gak ada strategi apa-apa sih dek cuman saya selalu mendampingi aja selagi pembelajaran dari rumah karena kalau gak saya dampingi anak saya gak mau belajar dia akan bermain tanpa ingat belajar lagi, dan apabila ada masalah sama teknologi atau materi saat pembelajaran ya saya berusaha semaksimal mungkin mencari solusi nya agar anak tetap belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Rudi, selaku orang tua dari Gustian Rakhmad, beliau mengatakan bahwa :¹⁰¹

“kalau kami sebagai orang tua sih gak ada strategi khusus dalam mendidik atau mendampingi anak saat belajar hanya kami membantu apa kesulitan anak saat belajar, jika anak ada kesulitan di materi atau teknologi kami se bisa nya membantu anak agar anak tetap aktif belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Pipit selaku orang tua dari Kalifa Aziza Hakim, beliau mengatakan bahwa :¹⁰²

“strategi saya paling dipagi hari buka absen anak lewat wa lalu untuk tugas nya biasanya anak saya kerjakan terlebih dahulu , jika dia sudah selesai baru saya lihat jika masih ada yang dia gak paham saya akan cari solusi agar anak saya bisa paham dan bisa mengerjakan nya”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Desi selaku orang tua dari M. Aryo Alfaro, beliau mengatakan bahwa :¹⁰³

“ Kami sebagai orang tua sih gak ada strategi apa-apa akan tetapi kami selalu mendampingi serta mengajari anak dari rumah apabila anak malas ikut belajar kami akan memotivasi atau membujuk anak anak dia mau belajar”.

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Sintia selaku orang tua dari siswa yang bernama Enggi Afifah pada tanggal 25 Juli 2021

¹⁰¹Wawancara dengan bapak Rudi selaku orang tua dari siswa yang bernama Gustian Rakhmad pada tanggal 26 Juli 2021

¹⁰²Wawancara dengan ibu Pipit selaku orang tua dari siswa yang bernama Kalifa Azizah Hakim pada tanggal 26 Juli 2021

¹⁰³Wawancara dengan ibu Desi selaku orang tua dari siswa yang bernama M. Aryo Alfaro pada tanggal 27 Juli 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Susanto selaku orang tua dari Annisa Dwi Melinda, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁴

“saya sebagai orang tua ada strategi khusus dalam mendidik anak, jika anak saya sedang gak mau belajar saya akan menasehati dan saya menjanjikan hadiah jika dia bisa mengerjakan tugas dari sekolah, jadi anak saya mau mengerjakan tugas walaupun harus dijanjikan dengan hadiah terlebih dahulu”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Riska selaku orang tua dari Faida Anaila, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁵

“ saya sebagai orang tua hanya bisa mendampingi anak serta mengawasi anak saat pembelajaran dari rumah, jika anak saya mengalami kesulitan diteknologi ataupun materi saya akan berusaha agar anak saya tetap belajar misal dengan kerumah tetangga yang teknologi nya canggih atau ke rumah sanak saudara, jika ada masalah dimateri saya akan mencari digoggle atau tanya guru nya”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yusi selaku orang tua dari Zaskya Adinda Putri, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁶

“ saya gak ada strategi khusus dalam pembelajaran dari rumah ini jika ada kesulitan anak dalam belajar saya akan membantu mencari cara mengatasi masalah tersebut dengan bertanya dengan gurunya ataupun mencari melalui internet”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Tati selaku orang tua dari Aprie Rani, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁷

“ ya kalau strategi sih gak ada paling saya mendampingi anak belajar apabila anak ada masalah diteknologi seperti sinyal saya akan suruh anak ke rumah saudara saja yang ada wifi nya jadi anak tetap bisa belajar dengan diawasi kalau gak nanti dia akan main bukan nya malah belajar”.

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak Susanto selaku orang tua dari siswa yang bernama Annisa Dwi Melinda pada tanggal 27 Juli 2021

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Riska selaku orang tua dari siswa yang bernama Faida Anaila pada tanggal 28 Juli 2021

¹⁰⁶Wawancara dengan ibu Yusi selaku orang tua dari siswa yang bernama Zaskya Adinda Putri pada tanggal 28 Juli 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Tati selaku orang tua dari siswa yang bernama Aprie Rani pada tanggal 29 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa ada beberapa orang tua yang menggunakan strategi ada juga yang tidak . strategi orang tua dalam pembelajaran dari rumah yaitu dengan memberikan reward atau hadiah jika anak mampu menyelesaikan tugas dari gurunya. Dan ada beberapa orang tua yang mempunyai strategi masing-masing dalam mengatasi masalah disaat pemebelajaran dari rumah (pdr) misalnya masalah diteknologi, orang tua semampu mungkin mengatasi masalah tersebut dengan cara mengajak anak untuk kerumah tetangga atau pun sanak saudara untuk mencari sinyal atau teknologi yang canggih agar anak tetap dapat belajar dengan baik . orang tua selalu mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar.

c. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Di dalam suatu proses pembelajaran terdapat kendala atau hambatan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang yaitu pembelajaran dari rumah (pdr) dengan menggunakan sistem *e-learning* terdapat hambatan seperti yang disampaikan oleh ibu Julita selaku orang tua dari Shintya Verlita, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁸

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu Julita selaku orang tua siswa yang bernama Shintya Verlita pada tanggal 23 Juli 2021

“hambatan nya ya itu tadi dek jika pelajaran datangnya pagi-pagi otomatis sore baru dikerjakannya soalnya kita baru pulang kerja nah masalah kendala lain yaitu buku-buku yang kita pinjam dari sekolahan gak cukup karena habisnya di awal-awal kita yang akhir ngambil buku dijadwal perpustakaan jadi gak kebagian”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yanti selaku orang tua dari

Dimas Bintang Anugrah, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁹

“ hambatan saat proses pembelajaran dari rumah dengan sistem *e-learning* ni yaitu di sinyal yang kadang hilang dan juga kuota yang harus selalu ada agar anak dapat tetap belajar, dan hambatan lain nya yaitu waktu karena orang tua harus membagi waktu untuk mendampingi anak dan kerja”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Sintia selaku orang tua dari

Enggi Afifah, beliau mengatakan bahwa :¹¹⁰

“ ya hambatan saat anak belajar online ini ya jaringan dan juga kuota karena tidak selalu orang tua punya uang untuk membeli kuota apalagi kami yang hanya bekerja buruh, dan juga kendala di waktu karena kami harus membagi waktu saat mendampingi anak dan saat bekerja”.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Rudi selaku orang tua

dari Gustian Rahkmad, beliau mengatakan bahwa :¹¹¹

“ hambatan saat pembelajaran dari rumah yaitu jaringan yang kadang hilang dan juga *handphone* yang harus tunggu saya pulang dulu baru bisa karena *handphone* saya pakai untuk bekerja otomatis anak mengerjakan tugas setelah saya pulang kerja”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Pipit selaku orang tua dari

Kalifa Aziza Hakim, beliau mengatakan bahwa :¹¹²

¹⁰⁹Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua siswa yang bernama Dimas Bintang Anugrah pada tanggal 24 Juli 2021

¹¹⁰Wawancara dengan ibu Sintia selaku orang tua siswa yang bernama Enggi Afifah pada tanggal 25 Juli 2021

¹¹¹Wawancara dengan bapak Rudi selaku orang tua siswa yang bernama Gustian Rahkmad pada tanggal 26 Juli 2021

¹¹²Wawancara dengan ibu Pipit selaku orang tua siswa yang bernama Kalifa Aziza Hakim pada tanggal 26 Juli 2021

“kalau hambatan ya paling di sinyal yang kadang hilang dan juga waktu kami mendampingi anak juga terbatas paling tunggu kami pulang kerja baru bisa mendampingi anak saat pembelajaran dari rumah dan juga kuota harus selalu ada disaat pembelajaran dari rumah ini kalau gak ketinggalan pelajaran”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Desi selaku orang tua dari

M. Aryo Alfaro, beliau mengatakan bahwa :¹¹³

“Hambatan atau kendala itu pasti ada salah satunya waktu karena kami kerja jadi untuk mendampingi atau mengawasi anak dalam belajar itu paling malam hari karena kalau siang kami kerja pulang udah sore jdi dimalam hari kami membantu anak mengerjakan tugas nya”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Susanto selaku orang tua

dari Annisa Dwi Melinda, beliau mengatakan bahwa :¹¹⁴

“ ya hambatan nya ada yaitu di signal dan kami kurang juga paham mengenai teknologi jadi sering juga kakaknya yang ngerti teknologi yang saya suruh untuk mengajarkan adeknya belajar karena saya gak terlalu bisa teknologi”.

Kemudian ditambahkan oleh ibu Riska selaku orang tua dari

Faida Anaila, beliau mengatakan bahwa :¹¹⁵

“kalau untuk hambatan pasti ada ya dek karena saya orang tua yang baru tau dengan teknologi kadang juga bingung dengan penggunaan *e-learning* yang diterapkan disekolah dan juga kadang jaringan juga gak stabil jadi mengganggu anak saat belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Yusi selaku orang tua

dari Zaskya Adinda Putri, beliau mengatakan bahwa :¹¹⁶

“hambatan nya anak cendrung malas belajar dan anak kadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru

¹¹³Wawancara dengan ibu Desi selaku orang tua siswa yang bernama M. Aryo Alfaro pada tanggal 27 Juli 2021

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Susanto selaku orang tua siswa yang bernama Annisa Dwi Melinda pada tanggal 27 Juli 2021

¹¹⁵Wawancara dengan ibu Riska selaku orang tua siswa yang bernama Faida Anaila pada tanggal 28 Juli 2021

¹¹⁶Wawancara dengan ibu Yusi selaku orang tua siswa yang bernama Zaskya Adinda Putri pada tanggal 28 Juli 2021

apalagi pelajaran yang sulit seperti bahasa arab. Dan kadang sinyal yang juga sering hilang jadi menghambat anak untuk belajar.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Tati selaku orang tua dari

Aprie Rani, beliau mengatakan bahwa :¹¹⁷

“kalau untuk hambatan paling di sinyal, dan juga waktu karena saya kerja jadi *handphone* dibawak jadi tunggu saya pulang kerja baru saya damping anak belajar dari rumah “.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan

diketahui bahwa hambatan atau kendala orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) yaitu jaringan internet yang buruk, kuota yang harus selalu ada jika ingin membuka internet, waktu dan *handphone* juga menjadi penghambat karena jika orang tua pergi bekerja otomatis *handphone* dipakai untuk bekerja jadi harus menunggu waktu pulang kerja barulah orang tua bisa mendampingi serta mengawasi anak dalam pembelajaran dari rumah (pdr) dan tidak semua orang tua memahami teknologi ada beberapa orang tua mengeluh karena orang tua merasa belum terlalu memahami teknologi informasi.

3. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

a. Keberadaan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena

¹¹⁷Wawancara dengan ibu Tati selaku orang tua siswa yang bernama Aprie Rani pada tanggal 29 Juli 2021

membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya.

Hubungan antara guru dan orang tua terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Tampak jelas sekali alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah orang tua ingin sekali mengetahui tentang sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.¹¹⁸

Seperti yang disampaikan oleh ibu suhada selaku guru Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :

“kolaborasi guru dan orang tua sudah pasti ada pembelajaran itu kan kita memberi tahuhan kepada orang tua bukan hanya

¹¹⁸Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, h.49

¹¹⁹Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru Al-Quran Hadist di MIN 2 Kota Bengku pada tanggal 22 Juli 2021

kepada anak jadi orang tua nya yang membimbing anak guru yang memberikan materi, jadi orang tua itu di rumah mengawasi dan tetap membimbing maka nya orang tua bilang sama saya, ya kami belajar lagi ini buk. Biarlah kata saya biar sama-sama bisa sama anak.”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Julita selaku orang tua

dari Shintya Verlita, beliau mengatakan bahwa :¹²⁰

“ya ada kolaborasi kalau anak-anak tidak ada soal atau buku-bukunya jadi guru sendiri yang mengirimkan soal-soal kepada anak murid, jadi kami sebagai orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Yanti selaku orang tua

dari Dimas Bintang Anugrah, beliau mengatakan bahwa :¹²¹

“kalau kolaborasi sudah pasti ada karena kami orang tua bukan lah orang yang selalu bisa mengatasi masalah anak-anak dalam belajar seperti materi pembelajaran yang sulit kadang kami juga susah untuk menjelaskan kepada anak”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Sintia selaku orang tua

dari Enggi Afifah, beliau mengatakan bahwa :¹²²

“kolaborasi guru dan orang tua pasti ada karena sebelum materi diberikan kan kepada anak kan itu didapatkan dari guru terlebih dahulu jadi kami harus selalu aktif di grup belajar anak di wa untuk melihat anak ada tugas apa saja”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Rudi selaku orang

tua dari Gustian Rakhmad :¹²³

“kolaborasi pasti ada karena guru memberikan atau memantau anak dalam pembelajaran dari rumah ya melalui orang tua jadi antara guru dan orang tua harus saling bekerjasama”.

¹²⁰Wawancara dengan ibu Julita selaku orang tua siswa yang bernama Shintya Verlita pada tanggal 23 Juli 2021

¹²¹Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua siswa yang bernama Dimas Bintang Anugrah pada tanggal 24 Juli 2021

¹²²Wawancara dengan ibu Sintia selaku orang tua dari siswa yang bernama Enggi Afifah pada tanggal 25 Juli 2021

¹²³Wawancara dengan bapak Rudi selaku orang tua siswa yang bernama Gustian Rakhmad pada tanggal 26 Juli 2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa kolaborasi guru dan orang tua itu pasti ada walaupun pembelajaran tatap muka juga ada tetapi pembelajaran dari rumah (pdr) sudah pasti ada. Dengan pembelajaran dari rumah ini guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi serta memantau perkembangan anak dari tugas nya sedangkan orang tua lah yang mendampingi serta mengawasi anak selama pembelajaran dari rumah. jadi antara guru dan orang tua harus menjalin kerjasama yang baik agar dapat membimbing anak dalam belajar. Dan orang tua sebagai guru yang ada di rumah yang harus selalu siap mendampingi serta mendidik anak saat pembelajaran dari rumah (pdr)

b. Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suhada selaku Guru Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa

:¹²⁴

¹²⁴Wawancara dengan ibu Suhada selaku guru Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 22 Juli 2021

“untuk bentuk kolaborasi dengan orang tua yaitu kami meminta orang tua untuk mengisi absensi anak di grup wa lalu mengerjakan tugas yang telah kami kirim di *e-learning* jadi memang kalau untuk kolaborasi sudah pasti ada karena kami harus menjalin komunikasi yang baik agar dapat melakukan pembelajaran”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Julita, ibu Yanti, dan

ibu Sintia selaku orang tua siswa, mereka sepakat bahwa :¹²⁵

“bentuk kolaborasi guru dan orang tua itu ada karena guru dan orang membentuk grup wa agar dapat berkomunikasi tentang pembelajaran dari rumah dan memantau serta mengawasi anak dalam belajar, kami sebagai orang tua yang mendampingi anak dan mendidik anak saat belajar apabila tidak mengerti dengan materi atau dengan soal-soal kami langsung menghubungi guru untuk bertanya tentang hal yang kami tidak mengerti , dan guru juga sangat menanggapi pertanyaan dari kami. Jadi kolaborasi atau kerjasama antara kami orang tua dengan guru itu sangatlah penting dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ini”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Rudi, ibu Pipit, ibu

Desi dan bapak Susanto, mereka sepakat bahwa :¹²⁶

“kolaborasi ini harus ada dalam pembelajaran dari rumah karena siswa lebih banyak dirumah dan tidak belajar disekolah jadi selama dirumah orang tua lah yang harus menjadi guru untuk siswa yang mendidik serta mengawasi anak dalam belajar, dengan bantuan guru makannya antara guru dan orang tua harus ada komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan pendapat jika terdapat kesulitan serta dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (pdr) apalagi guru juga harus memaklumi waktu jika orang tua bekerja maka harus membuat jadwal misalnya mengumpulkan tugas anak harus menunggu orang tua pulang kerja dulu baru bisa. Jadi guru dan orang tua harus menjalani komunikasi yang baik “.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa bentuk kolaborasi guru dan orang tua yaitu dengan

¹²⁵Wawancara dengan ibu Julita, Yanti dan ibu Sintia selaku orang tua dari siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 23-24 Juli 2021

¹²⁶Wawancara dengan bapak Rudi, ibu Pipit, Desi dan bapak Susanto selaku orang tua dari siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 26-27 Juli 2021

menjalin komunikasi antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran dari rumah dapat terlaksana dengan baik , Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Kolaborasi adalah segala bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu. Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Karenanya, kedua sistem sosial ini harus saling mendukung dan melengkapi. Bila di sekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik

berdasarkan nilai atau kaidah yang berlaku, maka masyarakat pun akan mengalami perubahan yang baik tersebut¹²⁷

Data mengenai Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Kota Bengkulu sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, yang yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam hal menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) yang terdapat dalam kajian teori.

1. Bentuk Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya dari guru dan orang tua siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua itu ada yaitu dengan cara membuat grup *whatsapp* untuk melakukan absensi dan di MIN 2 Kota Bengkulu untuk kelas tinggi seperti kelas 4, 5, 6 sudah menggunakan *e-learning* madrasah jadi melalui *e-learning* inilah guru memberikan tugas dan juga dikumpulkan lagi di *e-learning* atau melalui grup *whatsapp*.

Jadi dengan menggunakan sistem *online* ini guru maupun orang tua harus menjalin komunikasi yang baik karena guru hanya menyampaikan materi melalui video lalu orang tua lah yang mendampingi anak dan membimbing anak saat belajar, apabila ada yang tidak dimengerti oleh

¹²⁷Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, h.49

orang tua maka orang tua bertanya dengan gurunya. Seperti tidak mendapatkan soal atau tidak mendapatkan buku untuk belajar. Jadi peran orang tua lah yang sangat penting karena orang tua yang selalu mendampingi anak di rumah yang diharuskan mampu menggunakan teknologi informasi.

Adanya pembelajaran dari rumah ini menambah tugas baru untuk orang tua menjadi guru di rumah, keterlibatan orang tua dalam suatu proses mengarahkan kemampuan anaknya untuk keperluan dirinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.walaupun orang tua merasa bingung dan anak pun sudah merasa bosan melaksanakan pembelajaran dari rumah.¹²⁸

Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri,

¹²⁸Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _{(online)}
<http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak -Usia Dini.html>, Diakses tanggal 9 Januari 2021, Pukul 11:00 WIB

anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua¹²⁹

Para guru dan orang tua harus menjadi mitra kerja yang baik dalam pendidikan anak dan harus menjalin komunikasi yang efektif agar para guru mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan, dan orang tua harus mengetahui keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah baik program maupun pelaksanaannya karena komunikasi yang baik akan terselenggaranya program pendidikan yang baik.

Sebagai hasil jika tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua yaitu tujuan dalam proses pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal, karena kolaborasi guru dan orang tua adalah hal terpenting dalam lembaga pendidikan khusus nya anak usia dini.

2. Hambatan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hambatan guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) yaitu tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki paket data, sinyal atau jaringan yang kurang stabil dan ada beberapa orang tua yang belum menguasai IT serta tugas yang tidak timbul di *e-learning* madrasah.

¹²⁹Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, h.49

Dan hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran dari rumah yaitu orang tua susah untuk menuntun dan mengarahkan anak untuk belajar serta membuat tugas dan orang tua juga kesusahan memahami materi pelajaran anak dan bingung untuk mengajarkan anak belajar di rumah. Dalam pembelajaran dari rumah dengan menggunakan sistem *e-learning* ini terdapat beberapa hambatan ataupun kendala antara lain :

a. Penguasaan teknologi

Dengan adanya pembelajaran dari rumah banyak orang tua yang mengeluhkan karena mereka tidak menguasai teknologi, hal ini menyebabkan orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah secara *e-learning*. Kasus ini banyak terjadi yang menghambat sehingga guru harus melakukan pemberitahuan secara terus menerus agar orang tua memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh guru.

b. Tidak memiliki gawai atau *handphone*

Tidak semua anak memiliki gawai atau *handphone*, kebanyakan gawai yang digunakan untuk mengirim tugas adalah gawai atau *handphone* orang tua nya. Jadi siswa harus menunggu orang tua nya pulang bekerja baru bisa mengirimkan tugas nya dan orang tua hanya bisa mendampingi anak pada malam hari karena di siang hari mereka harus bekerja.

c. Koneksi jaringan internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah dapat terjangkau oleh internet dan sebaran koneksi jaringan yang sewaktu-waktu lamban menyebabkan siswa terhambat dalam mengumpulkan tugas karena setiap daerah berbeda-beda koneksi jaringan internetnya ada yang koneksi nya cepat dan ada juga yang lamban dan kadang-kadang koneksi sering hilang yang mengakibatkan siswa sering lamban mengumpulkan tugas.

d. Keterbatasan kuota internet

Keterbatasan kuota menyebabkan orang tua atau wali murid ketinggalan informasi sebagai contoh misalnya tugas diberikan hari ini maka karena keterbatasan kuota baru dibuka 3 hari kemudian jadi orang tua harus menyiapkan uang untuk membeli kuota internet agar anak tidak ketinggalan pelajaran dan menambah beban tua.¹³⁰

¹³⁰Anita Wardani, dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1. (2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya :

1. Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua yaitu dengan cara membuat grup *whatsapp* untuk melakukan absensi dan di MIN 2 Kota Bengkulu untuk kelas tinggi seperti kelas 4, 5, 6 sudah menggunakan *e-learning* madrasah jadi melalui *e-learning* inilah guru memberikan tugas dan juga dikumpulkan lagi di *e-learning* atau melalui grup *whatssap*.

Jadi dengan menggunakan sistem *online* ini guru maupun orang tua harus menjalin komunikasi yang baik karena guru hanya menyampaikan materi melalui video sedangkan yang mendampingi anak dan membimbing anak saat belajar yaitu orang tua, apabila ada yang tidak dimengerti oleh orang tua maka orang tua bertanya dengan gurunya, contohnya tidak mendapatkan soal atau tidak mendapatkan buku untuk belajar

2. Hambatan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR)

Hambatan guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) yaitu tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki paket data, dan ada beberapa orang tua yang belum menguasai IT serta tugas yang tidak ada di *e-learning* madrasah.

Dan hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran dari rumah yaitu orang tua susah untuk menuntun dan mengarahkan anak untuk belajar serta membuat tugas dan orang tua juga kesusahan memahami materi pelajaran anak dan binggung untuk mengajarkan anak belajar di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) maka saran yang penulis berikan kepada guru dan orang tua antara lain :

1. Bagi guru

Guru harus meningkatkan keterampilan di bidang teknologi dan menguasai teknologi di bidang elektronik seperti menguasai beberapa aplikasi pembelajaran karena dengan berkembangnya teknologi bisa memudahkan guru kedepannya untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi orang tua

- a. Orang tua hendaknya meningkatkan dan menguasai *e-learning* dalam proses pembelajaran, karena dalam kondisi pandemi ini anak dituntut untuk belajar dari rumah. Pendidikan awal sebelum guru yaitu orang tua dalam membagikan dorongan energy serta motivasi belajar. Apalagi di saat pandemi ini orang tua harus mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
- b. Orang tua harus membiasakan memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada anak ketika pembelajaran dari rumah (pdr), memberikan arahan dan nasehat serta menyiapkan alat untuk belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang memadai saat pembelajaran dari rumah (pdr).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adawiah Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Vol. 7 No. 1
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Repnika Cipta.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10. No. 3.
- Arif, Ahmad 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem *E-Learning* Universitas Negeri Padang. *INVOTEK*, Vol. 17. No. 2.
- Bisri Hasan. 2016. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan *E-learning* Dalam Pendidikan. *Cakrawala Kependidikan*. Vol. 8 No. 2
- Citra, Ayu,DY,2012, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* _(online) <http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru-dan- Orang Tua- Anak – Usia.html>, diakses tanggal 9 januari 2021, Pukul 11:00 WIB
- Djumara Noorsyamsa. 2008. *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilaturrahmi. 2020. Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIDAS*. Vol. 1. No. 1.

Fairuza Mia. *Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inskusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal : FSIP Universitas Erlangga

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi FTT IAIN Bengkulu*.

Hamalik Umar.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.

Hartanto, Wiwin. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *JPE*. Vol. 10. No. 1.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses tanggal 30 Februari 2021.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses tanggal 8 Januari 2021, Pukul 10:30 WIB

<http://tonikusnandar.com/collaboration/#:~:text=Tujuan%20Kolaborasi,diselesaikan%20oleh%20satu%20kelompok%20saja>. Diakses tanggal 29 Maret 2021, Pukul 12:30 WIB

<http://repository.unpas.ac.id/30191/5/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 7 April 2021, Pukul 12:30 WIB

Huda Siti Mawaddah. 2018. *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara Medan.

Jamaludin. 2015. *Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan Di Sd Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan)*, (Jurnal: BP-PAUDNI).

Kusmana, Ade. 2011. E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol, 14. No. 1.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansur.1994. *Strategi Belajar Mengajar* . Cet. Ketiga; Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka.

Mardiani. 2012. *Kerja sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pembaloran Kec. Curio Kab. Enrekang*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Musfiroh Tadkiroatun. 2014. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk* Jakarta: Universitas Terbuka.

Narwoko J. Dwi.2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

Nawawi Hadari. 1989 *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* . Cet. III; Jakarta: H. Masagung.

Nawawi Hadari. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Noor Muhammad . 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* . Jakarta: PT. Karya Putra Semarang.

Roja Azharia. 2015. *Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa di HomeSchooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadia Grup.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabetha.

Suyanto Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, (Jakarta: Laksana,2012), hlm. 363.

Yadzi, Mohammad. 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Ilmiah Foristik*. Vol. 2. No. 1.

Zakariyah Anik dan Abdulloh Hamid. 2020. *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. Vol. 26, No.1, Juni.

L

A

M

P

I

R

A

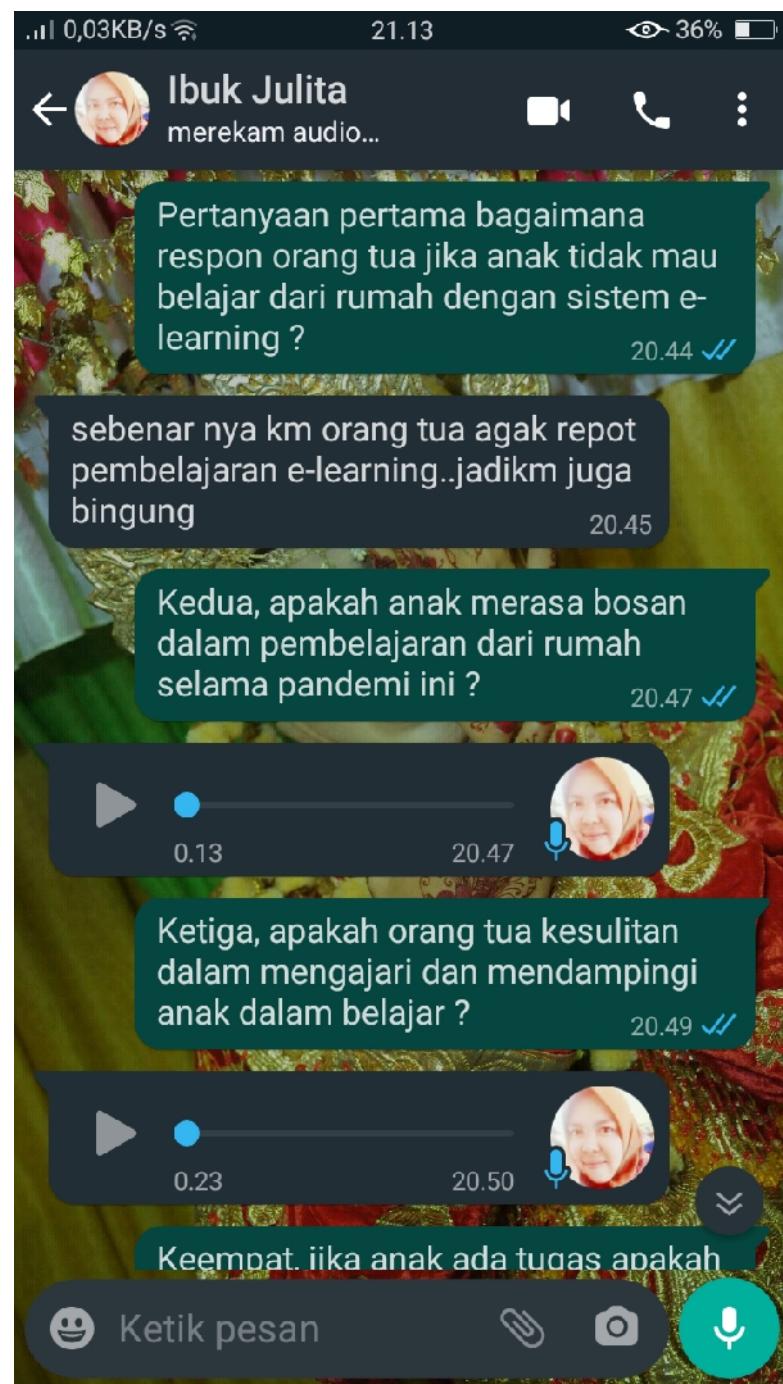
N



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Suhada selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 22 Juli 2021



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Dimas Bintang Anugrah pada tanggal 24 Juli 2021



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Julita selaku orang tua dari Shintya Verlita pada tanggal 23 Juli 2021



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Sintia selaku orang tua dari Enggi Afifah pada tanggal 25 Juli 2021



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Rudi selaku orang tua dari Gustian Rakhmad pada tanggal 26 Juli 2021



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Pipit selaku orang tua dari Kalifa Aziza Hakim pada tanggal 26 Juli 2021



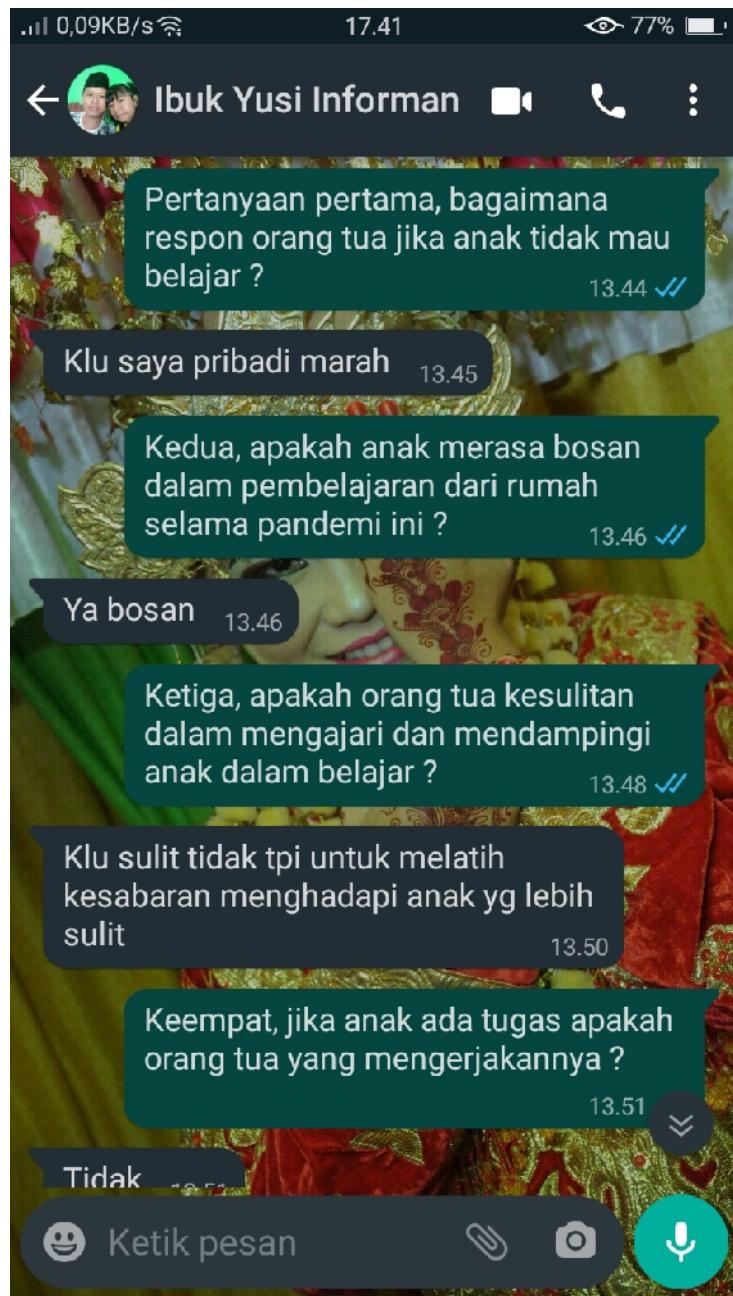
Gambar 7. Wawancara dengan ibu Desi selaku orang tua dari M. Aryo Alfaro pada tanggal 27 Juli 2021



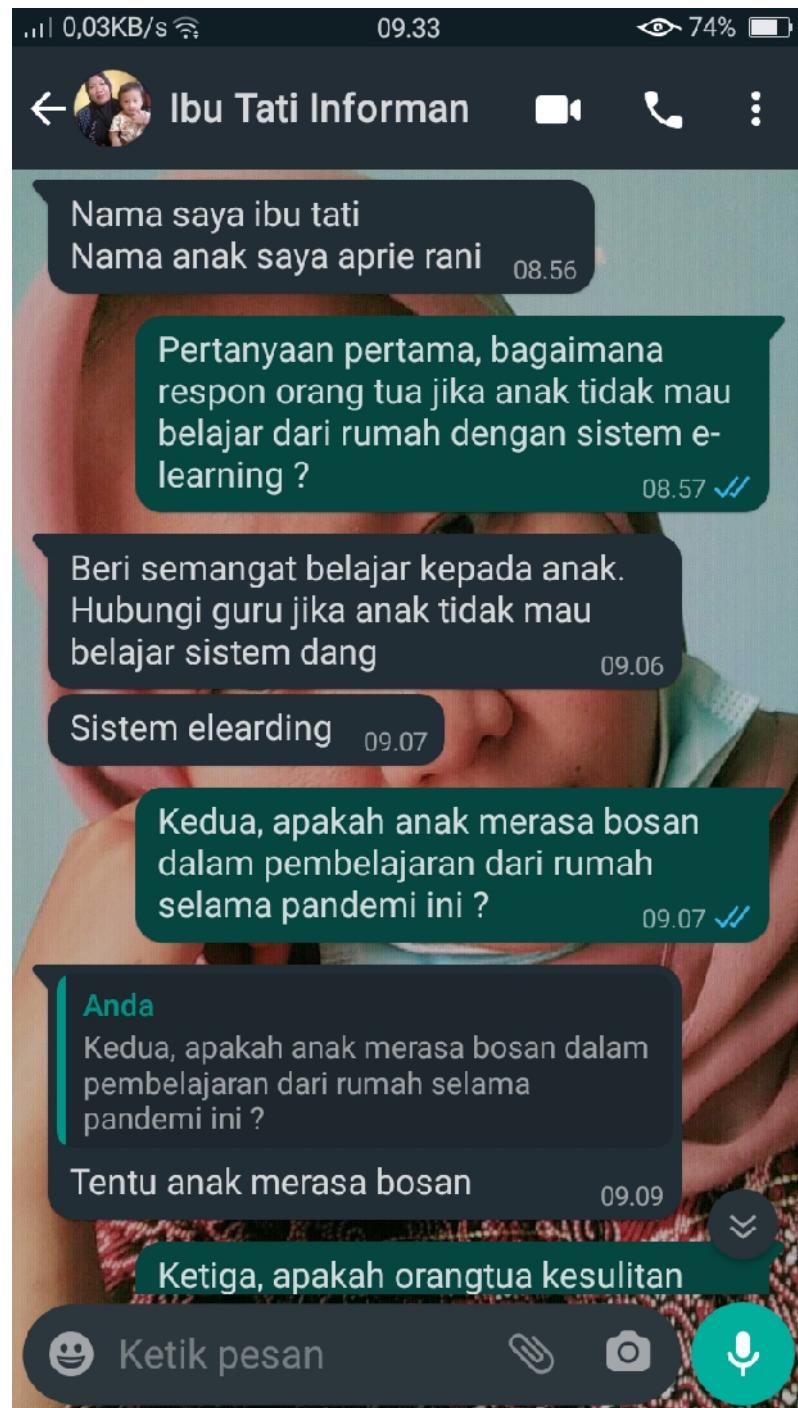
Gambar 8. Wawancara dengan bapak Susanto selaku orang tua dari Annisa Dwi Melinda pada tanggal 27 Juli 2021



Gambar 9. Wawancar dengan ibu Riska selaku orang tua dari Faida Anaila pada tanggal 28 Juli 2021



Gambar 10. Wawancara dengan ibu Yusi selaku orang tua dari Zaskya Adinda Putri pada tanggal 28 Juli 2021



Gambar 11. Wawancara dengan ibu Tati selaku orang tua dari Aprie Rani pada tanggal 29 Juli 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU
Jalan Raden Fatah Komplek IAIN Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51226

SURAT KETERANGAN
Nomor : 335/Mi.07.41/PP.01/06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

N a m a : Yessi Apriani
NIM : 1611240028
Prodi / Semester : PGMI / 10

Bahwa Mahasiswi yang bersangkutan memang benar Mengajukan Permohonan izin untuk Observasi / Penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu dengan surat dari IAIN No:1750/In.11/F.II/TL.00/04/2021 tanggal 9 April 2021 Tentang Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam pembelajaran dari rumah (PDR) pada mapel Alquran Hadist.

Dan kami dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN2) Kota Bengkulu memberikan Izin kepada mahasiswi tersebut di atas untuk melakukan Observasi / penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU
Jalan Raden Fatah Komplek IAIN Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51226

SURAT KETERANGAN

Nomor : 397/Mi.07.41/TL.00/08/2021

Berdasarkan surat dari iInstitut Agama Islam Negeri Bengkulu Nomor : 2732/.In.11/F.II/TL.00/07/2021,
tanggal 21 Juli 2021 perihal : Mohon Izin Penelitian.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Tarmizi, M.T.Pd
NIP : 196711112005011004
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d).
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Bengkulu
Alamat Sekolah : Jln Raden Fatah Komplek IAIN Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : YESSI APRIANI
NIM : 1611240028
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran dari rumah (PDR) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu”

Benar telah selesai melakukan Penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu dari tanggal 15 Juli s/d. 26 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0085 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

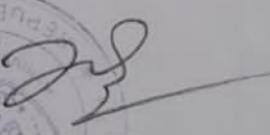
- | | | |
|---------|---|----------------------|
| 1. Nama | : | Mus Mulyadi, M.Pd |
| | : | N I P |
| | : | 197005142000031004 |
| | : | Tugas |
| 2. Nama | : | Pembimbing I |
| | : | Bakhrul Ulum, M.Pd.I |
| | : | N I D N |
| | : | 2007058002 |
| | : | Tugas |
| | : | Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang umanya tertera dibawah ini :

- | | | |
|----------------|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Yessi Apriani |
| N I M | : | 1611240028 |
| Judul Skripsi | : | Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah (BDR) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist Di Min 2 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Desember 2020
Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip ✓



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENKGULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yessi Apriani
NIM : 1611290028
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Mus. Muhyadi, M.Pd
Judul Skripsi : Peran kolaborasi
Guru dan orang tua dalam Pembelajaran dari rumah (BDR) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist di MIN 2 kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	23/3/2021	Praya	• Situ Solokong Basis awal. Penulisan	✓
2	5/4/2021		• Teknis awal. Rencana proses dan catatan • Situ Solokong R. awal Tanda	✓
3	7/4/2021			✓

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaidi, M.Aq., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu, 20...Maret...2021
Pembimbing I / II

✓
Dr. Mus. Muhyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

xvi

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
NIM
Jurusan
Program Studi

Yessi Apriani
1611240028
Tarbiyah
P.G.MI

Pembimbing I/II : Dr. Mus. Mulyadi, M.Pd
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru
dan orang tua Dalam Pembelajaran
dari rumah (pdf) Pada mata pelajaran
Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa 20/4/2021	Wyn	- Revisi - Respon - masuk - progres	✓
5	Kamis 21/4/2021		- progres - observasi - penalaran - Rumber	✓
6	Kamis 29/4/2021		- 100% Selesai	✓

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196908199603 1 001

Bengkulu, 10 April 2021
Pembimbing I/II

Dr. Mus. Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200003 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tdp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Yessi Apriani	Pembimbing I/II	: Dr. Mus. Mulyadi, M.Pd
NIM	: 1611240028	Judul Skripsi	: kolaborasi Guru
Jurusan	Tarbiyah	dan Orang tua dalam Pembelajaran	dari rumah (PDR). Pada mata Pelajaran
Program Studi	: PGMI	Al-Qur'an hadist di MIN 2 kota	Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin 7/9/2021	RPP I ✓	RPP I ✓ - date beler byby - date beler Idul - lebar fikir kec - soal dan - morfis	✓
2	Senin 13/9/2021	RAR I ✓	Date Penelitian kognitif doza - morfis & ker & otas 3 Kanay. dan 3 bawah pembahasan tidak ada wanita	✓



Mengetahui
Dekan

Dr. Zainabedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu, 24. September. 2021
Pembimbing I/II

Dr. Mus. Mulyadi, M.Pd
NIP. 197700514200031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yessi Apriani
NIM : 1611240028
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II
Judul Skripsi
dan uraian tmu
dari rumah (PDR)
Al-Qur'an hadist di MIN 2 Kota
Bengkulu

Dr. MUS. MUIYADI, M.Pd
Khalidraan Guru
dalam Pembelajaran
Padam matn Pelajaran

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3	Rabu 14/9/2021		<ul style="list-style-type: none"> - teori - yatas 3 konsep - keru dan - buwols - osmahan - kte puzet - date - pendekar REC ayas	/
4	Kamis 24/9/2021			/



Mengetahui
Dekan

Dr. Zulfiqra, M.Ag., M.Pd
NIP. 60600308 199603 1 001

Bengkulu, 24 September 2021
Pembimbing I/II

Dr. MUS. MUIYADI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tdp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
NIM
Jurusan
Program Studi

: Yessi.... Apriani....
: 1611240028.....
: Tarbiyah.....
: PGMI.....

Pembimbing I/II : Bakhtul Ulum... M.Pdi.i
Judul Skripsi : peran... kolaborasi
Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Dari... Rumah (PDR). Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MIN & kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 12/01/2021		<ul style="list-style-type: none"> - Logo resmi - Pedoman Penulisan IAIN (Baca) - Lampirkan Pedoman Wawa ncaria - Perbaiki Footnote 	/
2.	Rabu, 20/01			/
3.	Selasa, 26/01		<ul style="list-style-type: none"> - - Perbaiki nama instansi Sekolah - Perbaiki footnote 	/
4.	Kamis, 04/02/2021		Ace	/

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, .J... Januari.. 2021
Pembimbing I / II

Bakhtul..Ulum..M.Pdi.i
NIDN : 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yessi Apriani
NIM : 1611740078
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Bakhrul ulum M.Pd. 1
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist di MIN 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	6/8/2021	Bab IV	- Tambahkan Pembahasan di Bab IV	<u>A</u>
2.	16/8/2021	Bab III - IV	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi datanya Penelitian (foto / Dokumentasi) - Wawancara langsung / via telepon - Masukan sumber/footnote 	<u>A</u>
3.	23/8/2021	Bab IV + V	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber di hasil penelitian - Perbaiki kesimpulan Jangan Terlalu Panjang. 	<u>A</u>
4.	25/8/2021	Bab IV - V	<u>A</u>	<u>A</u>



Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Aq., M.Pd
NIP. 196003081996031001

Bengkulu, 04 Agustus 2021
Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 8007058002



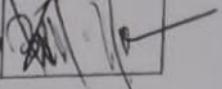
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

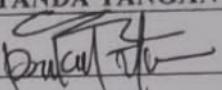
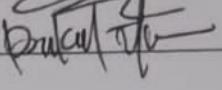
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGAMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Yessi Apriani	Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Dari rumah (Pdr) Pada matg. Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu	1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd 2. Bakhrul Ulum, M.Pd	 

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd.	19770218007012018	
2	Bakhrul Ulum, M.Pd.	2007058002	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: BAB I. (atau Gelaknya (a) masalah Pembelajaran dari rumah (b) State of the art, (c) Novelty Penelitian BAB II - Tambahan lagi teori mengenai kolaborasi guru dan orang tua BAB III - Baca lagi penelitian kualitatif
2	PENYEMINAR 2: - Mahasiswa profektivitas dalam literatur Gelaknya.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Titik Sandara			
2. Virin Ranti Rahayu			
3. Wahyu Nopika Sari			
4. Ongki Kurniadi			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan





PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,
bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Yessi Apriani

NIM : 1611240028

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul “**Peran Kolaborasi Guru Dan Orang Tua
Dalam Pembelajaran Dari Rumah (BDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu.**” Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “**Kolaborasi Guru Dan Orang Tua
Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu.**”

Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Mei 2021

Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIP.2007058002

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP.196911222000032002

Pedoman Wawancara

A. Latar Belakang Informan

Nama :

Umur :

Profesi :

Agama :

Tanggal :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Kapan pembelajaran dari rumah (pdr) di mulai ?
2. Bagaimana cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara online atau pembelajaran dari rumah (pdr) ?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran dari rumah (pdr)?
4. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr)?
5. Apakah aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dari rumah (pdr) ?
6. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr)?
7. Apa yang dilakukan guru jika anak tidak ingin belajar melalui *e-learning* ?
8. Apa faktor penghambat guru dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ?
9. Apakah guru kesulitan dalam mengajari anak melalui pembelajaran dari rumah (pdr) ?
10. Bagaimana bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ?

Pedoman Wawancara

A. Latar Belakang Informan

Nama :

Umur :

Profesi :

Agama :

Tanggal :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana respon orang tua jika anak tidak mau belajar ?
2. Apakah anak merasa bosan dalam pembelajaran dari rumah selama pandemic ini ?
3. Apakah orang tua kesulitan dalam mengajarai dan mendampingi anak dalam belajar ?
4. Jika anak adsa tugas apakah orang tua yang mengerjakannya ?
5. Apa strategi yang dilakukan orang tua selama pembelajaran dari rumah (pdr) di tengah pandemic ini ?
6. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ?
7. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami kesulitan di materi pembelajaran ?
8. Apakah hambatan dalam proses pembelajaran dari rumah (pdr) ?
9. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ?
10. Apakah ada bentuk kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (pdr) ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2132 / In.11/F.II/TL.00/07/2021

2/ Juli 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala MIN 2 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran dari Rumah (PDR) pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Yessi Apriani
NIM	:	1611240028
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	MIN 2 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	15 Juli s/d 26 Agustus 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wa'assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,
Dr. Abu A'la Maududi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yessi Apriani

Nim : 1611240028

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com Dengan Submission ID 1665788467. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ali Akbar Jbno, M.Pd
NIP 197509252001121004

Yang Menyatakan



Yessi Apriani
NIM 1611240028